

**SKRIPSI**

**ANALISIS MODEL *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANGGOTA PRAMUKA  
DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**REZKI**

**NIM : 18.3200.003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M / 1444**

**ANALISIS *MODEL REWARD AND PUNISHMENT* DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANGGOTA PRAMUKA  
DI IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**REZKI**

**NIM : 18.3200.003**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022 M / 1444 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Model Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Pramuka di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Rezki

NIM : 18.3200.003

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 1350/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag (.....)

NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag M.Sos.I (.....)

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Murkidam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Model Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Pramuka di IAIN Parepare  
Nama Mahasiswa : Rezki  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.003  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah B- 1350/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag

Ketua

(.....)

Dr. Ramli, S.Ag M.Sos.I

Sekretaris

(.....)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum

Anggota

(.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I

Anggota

(.....)

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Ruhani dan Ayahanda Nasir dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag dan bapak Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibunda Emilia Mustary M.Psi sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Pareapre
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Teman-teman Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare telah menjadi sebagian dari keluarga penulis yang telah memberikan cerita tersendiri selama berada di IAIN Parepare serta Pengurus dan Anggota yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Citra Amelia, Era Fasira, dan Khaerani Nur yang tanpa lelah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis agar selalu semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Novitasari, Syahrul, Sadabir, Fitriana, Fitriani serta seluruh teman-teman saya di Lambelu Squad yang selalu memberikan hiburan ketika menghadapi masalah dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang semoga tetap semangat dalam masa penyelesaiannya.
9. Teman-teman pengurus DEMAS-1 tahun 2022 IAIN Parepare yang telah menjadi keluarga penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 September 2022

04 Safar 1444 H

Penulis

Rezki

NIM: 18.3200.003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rezki  
Nim : 18.3200.003  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/02-Januari-2000  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Model Reward and Punishment dalam Meningkatkan  
Kedisiplinan Anggota Pramuka IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 September 2022  
04 Safar 1444 H

Penulis,

Rezki  
NIM: 18.3200.003

## ABSTRAK

**Rezki. 18.3200.003.** *Analisis Model Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Pramuka di IAIN Parepare* (Dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Ramli)

Permasalahan kedisiplinan cukup umum ditemukan dalam dunia pendidikan, salah satunya ditemukan pada anggota pramuka di IAIN Parepare. Oleh karena itu diperlukan metode pengentasan agar tingkat kedisiplinan bisa lebih baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare serta model reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di sekretariat pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare, selama 2 bulan terhadap 7 orang anggota dan 4 orang pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare dalam hal penggunaan waktu, menjalankan aturan, ibadah serta berbangsa dan bernegara belum cukup disiplin dan perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare pengurus menggunakan model *reward* dan *punishment* dimana pemberian *reward* ada 3 macam yaitu pemberian kepercayaan, senyuman dan tepuk tangan, serta hadiah. Sedangkan dalam *punishment* ada 4 macam yaitu hukuman fisik, kata, stimulus yang tidak menyenangkan dan pemberian kegiatan yang tidak menyenangkan.

Kata kunci: *Analisis, Reward dan Punishment, Kedisiplinan, Anggota Pramuka*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Reinforcemenet dan Punishment .....	9
2. Teori Behavioristik.....	14
2. Teori Mc Clelland .....	16
C. Kerangka Konseptual .....	18
1. Analisis .....	18
2. Model Reward dan Punishment .....	19
3. Disiplin .....	25
3. Pramuka.....	31
D. Kerangka Pikir .....	34

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	35
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
	C. Fokus Penelitian .....	36
	D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	36
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Instrumen Penelitian .....	39
	F. Teknik Analisis Data .....	40
	G. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	42
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	85
	B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
3	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
4	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah-tengah perkembangan zaman ke arah era globalisasi, nilai-nilai disiplin semakin memudar. <sup>1</sup>Saat ini tata tertib seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis yang sering kali dilanggar oleh sebagian orang. Sikap disiplin dilakukan dalam segala hal termasuk juga disiplin tepat waktu. Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena kedisiplinan membuat hidup seseorang lebih teratur tidak berantakan. karena itulah harus ditanamkan terus menerus terhadap individu. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dibidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang-orang yang gagal umumnya tidak disiplin. <sup>2</sup>

Terdapat dalam ayat Al-Qur'an dan hadis yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam Surat An-Nisa/04 : 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

<sup>1</sup> Bambang Mujiharto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. ( Surabaya : Terbit Terang, 1999), h. 92

<sup>2</sup> Yuli Andika, Skripsi :*"Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Reward dan Punishment pada Ekstrakurikuler pramuka Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung"*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 6.

kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”<sup>3</sup>

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.<sup>4</sup> Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar masyarakat yang memiliki ciri khas yaitu disiplin. Hal ini juga tertera dalam dasa darma poin ke-8 yang berbunyi “disiplin, berani, dan setia”. Melalui pendidikan kepramukaan, seseorang telah dilatih untuk menumbuhkan kedisiplinan yang baik. Rangkaian kegiatan kepramukaan, misalnya kegiatan upacara, peraturan baris-berbaris (PBB), sejalan dengan penanaman kedisiplinan. Gerakan pramuka bertujuan mendidik seseorang dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat dengan tujuan sebagai berikut.

1. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
2. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
3. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya, Halim Publish & Distributing, 2013).

<sup>4</sup> Yuli Andika, Skripsi : “Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Reward dan Punishment pada Ekstrakurikuler pramuka Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 8.

4. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.<sup>5</sup>

*Reward and punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, juga menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar lebih rajin lagi.

*Punishment* merupakan hukuman atau konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan seseorang karena melakukan suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Tujuannya untuk memberikan efek jera dan mencegah seseorang untuk mengulangi kesalahan yang sama. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Namun selalu menjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward and punishment*.

Selain motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasinya. Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat ini akan menjadi motivasi.<sup>6</sup> Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka tidak membuat

---

<sup>5</sup> Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, (jurnal ilmu keolahragaan, 2014), 13. 2, h. 17.

<sup>6</sup> Azizah Nurul Fadlilah & Nyamiatik, *Strategi Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Paud*, (jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2021), 4. 1, h. 89

sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang diberikan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik.

Permasalahan kedisiplinan cukup umum ditemukan dalam dunia pendidikan, salah satunya ditemukan pada mahasiswa IAIN Parepare, dimana diketahui ada berbagai mahasiswa yang memiliki perilaku tidak disiplin dalam menjalankan kehidupannya khususnya yang terkait dengan perkuliahan. Masalah kedisiplinan pada mahasiswa IAIN Parepare diketahui memiliki beberapa bentuk perilaku seperti keterlambatan dalam mengikuti aktivitas perkuliahan, penggunaan pakaian yang tidak sesuai kode etik yang berlaku, dan tidak menghargai yang lebih tua. Tentunya permasalahan kedisiplinan menjadi sesuatu yang disoroti dan memerlukan metode pegentasan agar tingkat kedisiplinan bisa lebih baik.

Ormawa atau organisasi mahasiswa umumnya menjadi salah satu sarana dalam pembentukan, pembinaan, hingga pengembangan kedisiplinan mahasiswa, karena ormawa memiliki berbagai kegiatan yang ditujukan untuk mengelola permasalahan kedisiplinan yang tentunya bisa berdampak pada kehidupan anggota ormawa di luar organisasinya. Salah satu ormawa yang diketahui menerapkan sistem untuk mengelola kedisiplinan mahasiswa adalah Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi. Metode yang diterapkan dalam membentuk kedisiplinan anggota Pramuka IAIN Parepare salah satunya melalui pengadaaan hukuman dan penghargaan bagi anggota yang mengikuti aturan. Model ini dalam kajian bimbingan konseling Islam dikenal dengan istilah model *reward and punishment*, yang penerapannya berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan individu dalam hal ini anggota Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana pelaksanaan metode *punishment and reward* dalam menghadapi

masalah kedisiplinan dengan judul penelitian “Analisis Model *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Pramuka di IAIN Parepare”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengkaji dan merumuskan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare?
2. Bagaimana model *reward and punishment* yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui model *reward and Punishment* yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN parepere.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berguna :

1. Kegunaan Teoretis, Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang model *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan.
2. Kegunaan Praktis, Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian dapat ikut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan seseorang dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis “Analisis Model *Reward and Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Pramuka di IAIN Parepare”, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi dari program studi bimbingan dan konseling islam, fakultas ushuluddin adab dan dakwah, Institut agama islam negeri parepare pada tahun 2021 menulis penelitian tentang “Strategi Regulasi Emosi dalam Menangani Masalah pada Kepengurusan Organisasi Gerakan Pramuka Racana Makkiade'-malebbi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang muncul dalam organisasi racana makkiade'-malebbi yang menyebabkan konflik emosi adalah perbedaan pendapat, kurangnya keaktifan anggota, terkendala izin orang tua, tidak mentaati aturan organisasi dan kurangnya kepedulian antar anggota. Strategi regulasi emosi yang digunakan dalam mengatasi masalah, yaitu menjalin komunikasi terbuka, membudayakan sikap toleransi, mengarahkan anggota bersikap fleksibel dan menyelesaikan masalah dengan proaktif.<sup>7</sup>

Perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, yaitu dimana peneliti sebelumnya meneliti terkait bagaimana strategi regulasi emosi dalam menangani masalah dalam

---

<sup>7</sup> Sri Dewi, Skripsi : “*Strategi Regulasi Emosi dalam Menangani Masalah pada Kepengurusan Organisasi Gerakan Pramuka Racana Makkiade'-malebbi*” (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)

organisasi pramuka racana makkiade'-malebbi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan kedisiplinan anggota pramuka racana makkiade-malebbi dengan menggunakan model *reward and punishment*.

Kedua, penelitian Musdalifah pada tahun 2018 mengenai “Implementasi *Operant Conditioning* Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare” penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pelatihan unit kegiatan mahasiswa pramuka terhadap pembentukan karakter mahasiswa pramuka dan bagaimana implementasi *operant conditioning* pada unit kegiatan mahasiswa pramuka Stain Parepare.

Hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi *Operant Conditioning* dalam unit kegiatan mahasiswa pramuka Stain Parepare, ada beberapa karakter yang terbentuk pada diri mahasiswa melalui pelatihan dengan pola pembiasaan atau *Operant Conditioning*. Karakter ini terbentuk melalui proses pelatihan dengan penciptaan kondisi yang berulang-ulang seperti dalam setiap kegiatan jika ada anggota UKM Pramuka yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman, sehingga dapat memberikan kesadaran diri. Selain pemberian hukuman, dalam penciptaan kondisi pelatihan UKM selalu menjaga keakraban dalam setiap kegiatan, ada pengakuan dalam mengemukakan masalah maupun isi pikiran sehingga akan selalu ada kejujuran dalam menjaga keutuhan anggota dan pengurus. Sedangkan saat anggota pramuka tepat waktu dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka diberikan *reward* atau pujian. Hal tersebut baik itu pemberian hukuman, pengakuan maupun

pujian akan membentuk konsep diri mahasiswa menjadi rajin, disiplin, bertanggung jawab, kreatif, menjaga solidaritas dalam bekerja, silaturahmi dan mandiri .<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian dengan penelitian dari musdalifah yaitu mengkaji tentang karakter anggota pramuka dengan kebiasaan yang berulang-ulang sehingga dengan adanya kebiasaan yang berulang akan lahir nilai-nilai perilaku yang lebih baik sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan model *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare dalam beberapa indikator kedisiplinan.

Ketiga, penelitian Yuli Andika tahun 2017 tentang “Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik *Reward dan Punishment* Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan analisis data, hasil rata-rata skor kedisiplinan sebelum mengikuti layanan konseling sebaya dengan teknik reward dan punishment adalah 92,61 dan setelah mengikuti layanan konseling sebaya dengan teknik reward dan punishment meningkat menjadi 131,55. Dari hasil uji-t dengan derajat kebebasan  $df = 6$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sebesar 2.447. karena  $t_{hitung} > t_{tabel}(31.170 > 2.447)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti penerapan layanan konseling sebaya dengan teknik *reward dan punishment* efektif meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA N 9 Bandar Lampung.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjeknya adalah

---

<sup>8</sup> Musdalifah, Skripsi : “*Implementasi Operant Conditioning Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Stain Parepare*” (Parepare: Stain Parepare, 2018).

<sup>9</sup> Yuli Andika, Skripsi : “*Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Reward dan Punishment pada Ekstrakurikuler pramuka Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*”(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

orang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan subjek penelitiannya adalah siswa SMA. Pada penelitian terdahulu juga melakukan percobaan tentang keefektivitasan konseling sebaya dengan teknik reward and punishment.

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Teori *Reinforcement* dan *Punishment***

*Reinforcement theory* adalah salah satu perspektif teori yang terkenal dalam Psikologi sosial. Dimulai dengan premis bahwa perilaku sosial dikendalikan oleh peristiwa-peristiwa eksternal bukan aspek internal. Proposisi sentral dari teori tersebut adalah bahwa individu akan cenderung menampilkan perilaku tertentu jika hal itu diikuti secara langsung oleh peristiwa yang menyenangkan, atau akan hilang jika diikuti dengan hal-hal yang tidak disukai. Atau sebuah perilaku akan diulangi jika menyenangkan dan tidak akan diulangi jika menghasilkan sesuatu yang tidak menyenangkan.<sup>10</sup>

Teori penguatan atau *reinforcement* sering juga disebut operant conditioning dan tokoh utama dari teori ini adalah Skinner. Teori ini dapat diberikan dan dilakukan dalam proses pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk memberikan penguatan terhadap setiap siswa yang dapat dilakukan baik dengan bahasa maupun dengan isyarat. Dan disini di titik beratkan dalam pemberian motivasi berupa pujian sebagai contoh seorang anak yang belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ulangan atau ujian Guru memberikan motivasi pujian, berkat pemberian motivasi pujian anak tersebut belajar lebih rajin lagi

---

<sup>10</sup> Muh. Rodhi Zamzami, *Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme*, (Malang: Stai Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2015), h. 68.

Menurut Skinner penguatan berarti memperkuat, penguatan dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).
- b. Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa, dll).<sup>11</sup>

Satu cara untuk mengingat perbedaan antara penguatan positif dan penguatan negatif adalah dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh. Dalam penguatan negatif, ada sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Adalah mudah mengacaukan penguatan negatif dengan hukuman. Agar istilah ini tidak rancu, ingat bahwa penguatan negatif meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku, sedangkan hukuman menurunkan probabilitas terjadinya perilaku.

---

<sup>11</sup> Muh. Rodhi Zamzami, *Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme*, (Malang: Stai Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2015), h. 70.

Beberapa kategori dari *reinforcement* menurut Burden, Laudrum & Kauffman, yang diatur dari yang kecil sampai yang sangat berarti, adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan diri (*self reinforcement*), siswa mungkin memuji dirinya sendiri, memberikan tepuk tangan untuk dirinya sendiri.
- b. Pujian, pemberian ungkapan dari guru kepada siswa *good job, way to go, I knew you could do it*. Pemberian pujian dengan pemberian senyuman, kerlingan, tanda jempol.
- c. Perhatian, pemberian perhatian bagi remaja atau teman sejawat merupakan penguatan afektif untuk banyak siswa
- d. Tingkatan dan penggolongan, nilai bagus dan honor keduanya sangat efektif merupakan pemberian *feedback* positif bagi siswa terhadap usaha dan perkembangan komunikasi dalam keluarga.
- e. *Call home*, komunikasi dan pengiriman catatan sebagai wujud pemberian perhatian kepada siswa untuk diakui kesuksesan dapat menjadi penguatan yang sangat kuat
- f. *Home Based Reinforcement*, keluarga dapat menjadi partner efektif dalam system penguatan.
- g. *Privileges*, siswa dapat mempunyai waktu bebas untuk mengakses peralatan khusus, special peraturan
- h. *Activity Reinforcers*, merupakan wujud pemberian masing-masing secara istimewa kepada kelompok dimana siswa mendapat waktu bebas atau aktivitas special jika siswa secara kolektif menerima suatu standar.

- i. *Tangible reinforcers*, siswa mungkin mendapatkan poin untuk pencapaian atau tingkah laku yang baik. *Tangible reinforcers* biasanya bekerja lebih baik jika siswa memiliki pilihan diantara beberapa pilihan.
- j. Makanan, apel, yogurt, atau makanan yang menyehatkan dapat digunakan sebagai *reinforcers*<sup>12</sup>

Hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku atau apa saja yang menyebabkan sesuatu respon atau tingkah laku menjadi berkurang atau bahkan langsung dihapuskan atau ditinggalkan. Dalam bahasa sehari-hari, bahwa hukuman adalah mencegah pemberian sesuatu yang diharapkan organisme, atau memberi sesuatu yang tidak diinginnya. Menurut Skinner hukuman tidak menurunkan probabilitas respon, walupun hukuman bisa menekan suatu respon selama hukuman itu diterapkan, namun hukuman tidak akan melemahkan kebiasaan. Skinner juga berpendapat bahwa hukuman dalam jangka panjang tidak akan efektif, tampak bahwa hukuman hanya menekan perilaku, dan ketika ancaman dihilangkan, tingkat perilaku akan ke level semula.

*Punishment* atau hukuman adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk reinforcement negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Melalui punishment diharapkan seseorang atau kelompok yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Syawaludin, “*Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), h. 21

melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

a. *Punishment* Positif

*Punishment* positif adalah kejadian suatu perilaku yang diikuti penyajian stimulus yang tidak menyenangkan dan membuat tingkahlaku yang tidak diinginkan tidak muncul kembali dimasa yang akan datang.

b. *Punishment* negatif

*Punishment* negatif adalah kejadian suatu perilaku yang diperkuat dengan penghilangan stimulus dan dan membuat tingkah laku yang tidak diinginkan tidak muncul kembali dimasa yang akan datang.

Menurut Kazdin dalam Baharudin & Wahyu, ada dua aspek dalam *punishment* antara lain:

- a. Sesuatu yang menyenangkan muncul setelah sebuah respon (*aversive stimulus*)
- b. Sesuatu yang positif setelah sebuah respon tidak muncul, sesuatu yang tidak menyenangkan mengikuti perilaku yang tidak diinginkan<sup>13</sup>

Arti *reinforcement* dan *punishment* tidak ditunjukkan secara harfiah, bahwa satu merupakan penguatan dan sisanya hukuman berdasarkan apa yang diberikan ke individu, tetapi efek yang ditimbulkan yaitu adanya perubahan tingkah laku. Jadi intinya respon atau tingkah laku individu dapat dikontrol dengan adanya stimulus atau konsekuensi. Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi.

---

<sup>13</sup> Ahmad Syawaludin, “*Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), h. 21

Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.

## 2. Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulus. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif dan negative terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Teori behavioristik yang dianut oleh Gege dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut teori ini perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari stimulus dan respons atau dengan kata lain, perubahan yang dialami seseorang dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.<sup>14</sup> Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan seseorang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode penelitian atau pembiasaan semata.

Menurut teori behavioristik yaitu input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Dimana stimulus adalah apa saja yang diberikan pembimbing kepada terbimbing. Baik pikiran, perasaan atau hal yang dapat ditangkap melalui alat indra. Dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang dimunculkan terbimbing ketika belajar yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau tindakan terhadap stimulus yang

---

<sup>14</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007).

diberikan oleh pembimbing. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pembimbing (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh terbimbing (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan sesuatu hal yang penting untuk dilihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku.

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang perasaannya. Behavioristik menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara objektif. Data yang didapat dari observasi diri dan intropeksi diri dianggap tidak objektif.<sup>15</sup> Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap belajar jika menunjukkan perubahan perilaku.<sup>16</sup>

Faktor lain yang dianggap penting oleh teori behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan yaitu apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon tersebut akan semakin kuat. Jadi, penguatan merupakan salah satu bentuk stimulus yang penting untuk diberikan (ditambahkan) atau dihilangi (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

---

<sup>15</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 44-45.

<sup>16</sup> Zulhammi, *Teori Belajar Behavioristik Dan Humanistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Jurnal Darul Ilmi, 2015), 3.1, h. 113.

*Treatment* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *reward and punishment*, yang merupakan metode yang diangkat dari teori behavioristik. Teori behavioristik disini akan menjabarkan penggunaan metode *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi, apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dilapangan dengan teori yang dibangun sehingga memungkinkan adanya inovasi atau teori baru terhadap fenomena kedisiplinan mahasiswa.

### 3. Teori Mc Clelland

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu :

a. *Need for achievement*

Kebutuhan akan prestasi yaitu dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.

b. *Need for afiliation*

Kebutuhan berafiliasi yaitu keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.

c. *Need for power*

Kebutuhan berkuasa yaitu kebutuhan untuk membuat idividu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya<sup>17</sup>.

Teori kebutuhan Mc Celland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan atau kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi.<sup>18</sup> Beberapa orang mempunyai dorongan yang kuat sekali untuk

<sup>17</sup> Widayat Prihartanta, *Teori-teori Motivasi*, (Jurnal Adabiya, 2015), 1.83, h. 8.

<sup>18</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

berhasil. Mereka bergulat untuk prestasi pribadi bukannya untuk ganjaran sukses itusemata-mata. Mereka mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien daripada yang telah dilakukan sebelumnya. Dorongan ini adalah kebutuhan akan prestasi.

Riset mengenai kebutuhan akan prestasi, Mc Clelland mendapatkan bahwa peraih prestasi tinggi membedakan diri mereka dari orang lain oleh hasrat mereka untuk menyelesaikan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi di mana mereka dapat mencapai tanggung jawab pribadi untuk menemukan pemecahan terhadap masalah-masalah, di mana mereka dapat menerima umpan-balik yang cepat atas kinerja mereka sehingga mereka dapat mengetahui dengan mudah apakah mereka menjadi lebih baik atau tidak, dan di mana mereka dapat menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.

Peraih prestasi tinggi bukanlah penjudi; mereka tidak menyukai berhasil karena kebetulan. Mereka lebih menyukai tantangan menyelesaikan suatu masalah dan menerima baik tanggung jawab pribadi untuk sukses atau kegagalan, bukannya mengandalkan hasil itu pada kebetulan atau peluang atau tindakan orang lain. Yang penting, mereka menghindari apa yang mereka persepsikan sebagai tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Mereka ingin mengatasi rintangan, tetapi mereka ingin merasakan sukses (atau kegagalan) itu disebabkan oleh tindakan mereka sendiri. Ini berarti mereka menyukai tugas-tugas dengan kesulitan menengah<sup>19</sup>

Gambaran kedisiplinan yang dikaji dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan *treatment* yang digunakan untuk membawa kedisiplinan ke kondisi yang positif/membaik. Hal tersebut akan dipengaruhi motivasi yang berakar dari kebutuhan

---

<sup>19</sup> Yulianto Kadji, *Teori Motivasi*. (Jurnal Inovasi, 2012), 9.1, h. 7.

yang dimiliki mahasiswa dalam hal ini anggota pramuka racana makkiade'-malebbi. Maka dari itu teori kebutuhan ini akan berfungsi untuk menganalisa bagaimana kebutuhan mahasiswa sehingga termotivasi dalam membentuk kedisiplinan yang baik.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Analisis

Secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata analisis merupakan bentuk baku dari kata analisa yang berarti:

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kata analisis merupakan aktivitas penyelidikan pada suatu hal atau peristiwa baik itu karangan, perbuatan, dan sebagainya yang dilakukan untuk mencari tahu keadaan sebenarnya atau kebenarannya dengan melalui sebab-musababnya, kondisi masalah utamanya, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dipahami sebagai proses mencari tahu kebenaran suatu hal.

James spardley menjelaskan bahwa analisi merupakan metode berpikir dan bertindak dalam kaitannya dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu hal atau peristiwa untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungan dan kaitannya secara keseluruhan. Dimana bentuk aktivitas analisis harus disesuaikan dengan sifat dari suatu hal atau peristiwa yang dihadapi. <sup>21</sup>Dalam artian bahwa tidak

---

<sup>20</sup> Analisis (Def. 1), (n.d), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, 4 Juni 2021

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.334-335

ada metode yang berlaku secara universal dalam analisis yang dapat dijadikan landasan untuk melakukan analisis, karena sifat penelitian bisa berbeda meskipun meneliti variabel yang sama. Maka setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Analisis menurut Komariah dan satori merupakan usaha untuk melakukan penguraian terhadap suatu fenomena atau fokus kajian menjadi bagian-bagian yang tersusun atau tertata secara mendasar (*decomposition*) untuk membuatnya tampak secara jelas dan dapat lebih mudah dipahami maknanya serta pokok masalahnya lebih mudah dimengerti.<sup>22</sup> Artinya bahwa ada kegiatan untuk menyusun uraian-uraian masalah agar lebih terorganisir dan sistematis untuk mempermudah memahami dan mengerti hal yang sedang dihadapi atau dikaji.

Kesimpulan hal yang dapat ditarik dari pengertian-pengertian yang ada dapat dijelaskan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir dan bertindak untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu hal menggunakan metode yang sistematis dengan cara mengurai dan mengorganisir hal yang dihadapi menjadi bagian-bagian yang didata dan disusun sedemikian rupa untuk mempermudah memahami pokok masalah yang dihadapi serta hal-hal yang terkait dengannya.

## **2. Model *Reward* dan *Punishment***

### **a. Pengertian *Reward* dan *Punishment***

Menurut Purwanto penghargaan (*Reward*) merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, penghargaan juga menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar yang lebih baik lagi. Penerapan penghargaan di bangku pendidikan

---

<sup>22</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200

dasar adalah bentuk motivasi yang berorientasi pada keberhasilan belajar atau prestasi anak.<sup>23</sup>

Hadiah adalah memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh ujian sekolah. Hadiah dapat berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, tas, sekolah, buku, dan lain-lain). Kebalikan dari hal itu adalah pemberian hukuman atau sanksi.<sup>24</sup> Dalam pengenaan sanksi atau hukuman hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.

Beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hadiah adalah memberikan suatu kepada orang lain sebagai penghargaan untuk kenang-kenangan/cenderamata guna untuk mendorong atau memberimotivasi agar lebih baik lagi yang berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

Hukuman (*Punishment*) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995), h. 182.

<sup>24</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif*, (Jogjakarta: PT Purwa Atmaja Prawira, 2013), h. 144.

atau kesalahan<sup>25</sup>. Tujuannya untuk memberikan efek jera dan mencegah siswa yang bersangkutan untuk mengulangi kesalahan yang sama.

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>26</sup> Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju kearah perbaikan.<sup>27</sup>

Beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan yang berfungsi sebagai upaya *preventif* untuk menuju kearah perbaikan.

Ayat yang menjelaskan tentang sanksi dan penghargaan. Antara lain disebutkan dalam Q.S. Fushshilat/41:46

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Terjemahnya :

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya Sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan Dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(Nya)”<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995), h. 186.

<sup>26</sup> Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 14.

<sup>27</sup> Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 115.

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya, Halim Publish & Distributing, 2013)..

Pada akhir ayat surah ini, Allah menerangkan balasan yang akan diberikan terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia. Barang siapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dalam kehidupan dunia ini, melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan menghentikan larangan-larangan-Nya, berarti ia telah berusaha berbuat kebaikan untuk dirinya sendiri dengan memperoleh pahala yang besar. Barang siapa yang ingkar kepada Allah berarti ia telah berusaha berbuat keburukan untuk dirinya dengan memperoleh siksa yang sangat pedih di akhirat nanti. Seseorang dihukum sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya, mustahil Allah mengazab seseorang karena perbuatan orang lain.

Oleh sebab itu, sadarilah apa yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an itu bahwa barang siapa mengerjakan kebajikan maka pahalanya untuk dirinya sendiri, dan barang siapa berbuat jahat maka dosanya menjadi tanggungan dirinya sendiri, bukan dibebankan kepada orang lain. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya yang durhaka itu.

#### b. Bentuk-bentuk Reward and Punishment

##### 1.) Bentuk-Bentuk Reward

##### a). Pemberian kepercayaan

Anak dalam dirinya membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya di mata orang lain (teman-temannya). Pemberian kepercayaan membuat diri anak merasa diakui dan dihargai oleh pendidik (guru). Dengan diberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya, anak mulai menghargai keberadaan diri dan orang lain. Hal ini akan memunculkan responsibility untuk mampu menjaga dan mewujudkan amanat yang ada.<sup>29</sup> Pemberian kepercayaan lebih

---

<sup>29</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif*, (Jogjakarta: PT Purwa Atmaja Prawira, 2013), h. 144.

berimplikasi positif pada diri anak daripada pemberian materi maupun kata-kata pujian yang tidak realistis. Kepercayaan menjamin kesenangan seseorang untuk mengurangi tekanan jiwa.

b). Senyuman, Pandangan, Tepukan Punggung

Pemberian kasih sayang oleh pendidik (guru) yang diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan jasmaniah akan lebih mengena. Keadaan emosional anak yang labil akan sering menimbulkan sikap menolak, mencela bahkan merombak ketentuan apapun yang dirasa mempersempit kebebasannya, karena anak pada masa pendidikan dasar ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan. Adanya tekanan-tekanan dan kungkungan akan menimbulkan ketegangan yang menjadikan anak semakin marah.<sup>30</sup> Oleh karena itu, adanya sikap penerimaan positif dari pendidik (guru) sebagai wujud persetujuan mereka pada perilaku anak, akan diimbangi pula oleh penerimaan positif anak.

c). Hadiah

Hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materiil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh yang negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena ingin menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah.<sup>31</sup> Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa tercapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995), h. 186.

<sup>31</sup> Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV. Ilmu, 1980), h. 161.

hadiah berupa barang ini lebih baik jangan sering dilakukan. Berikan hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pilihlah pada saat yang tepat.

## 2). Bentuk-bentuk Hukuman

J.J. Hasibuan dalam bukunya menyatakan bentuk-bentuk hukuman lebih kurang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a). hukuman fisik, misalnya dengan mencubit, menampar, memukul dan lain sebagainya;
- b). hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan dan lain sejenisnya;
- c). hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, mencemberuti dan lain sebagainya; dan
- d). hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari dalam kelas, didudukan di samping guru, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak puluhan atau ratusan kali, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

## c. Keunggulan dan Kelemahan Reward dan Punishment

Keunggulan dan kelemahan reward Pemberian penghargaan tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa pemberian penghargaan merupakan satu hal yang bernilai positif. Armai Arief berpendapat pada implikasi pemberian penghargaan yang bersifat negatif apabila pelaksanaan pemberian penghargaan dipakai sebagai berikut : Pertama, menganggap kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya atau temannya dianggap lebih rendah; Kedua, dengan

---

<sup>32</sup> J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), h. 56.

pemberian penghargaan membutuhkan alat tertentu dan biaya. Pemberian reward pada anak akan menimbulkan perbuatan baik.

Keunggulan dan Kelemahan Hukuman Keunggulan utama dari hukuman bahwa pemakaiannya dengan tepat akan dapat menghentikan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya akan tidak mengganggu lagi bila hukuman dengan menyuruhnya keluar dari kelas.<sup>33</sup> Tetapi pada sisi lain, hukuman mengandung kelemahan berupa sejumlah akibat sampingan yang negatif.

### 3. Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itulah harus ditanamkan terus menerus terhadap individu. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang-orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

Menurut Sirinam S. Khalsa dalam bukunya pengajaran disiplin dan harga diri mengatakan bahwa kata disiplin mempunyai akar pada kata "disciple" dan berarti "mengajar dan melatih". Salah satu definisi adalah "melatih melalui pengajaran atau pelatihan"<sup>34</sup>. Menurutnya, kita lebih cenderung sukses membantu siswa mengubah perilaku mereka yang tak terduga ketika kita menggunakan prosedur disiplin yang

---

<sup>33</sup> Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 157.

<sup>34</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 128.

efektif. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.

Menurut Conny Semiawan disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>35</sup>

Ahmad Rohani dalam bukunya pengelolaan pengajaran berpendapat dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>36</sup>

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan pokok dasar dari tiap-tiap organisasi (keluarga, sekolah, lingkungan, dan lain sebagainya) dalam mempelajari tanggung jawab secara terpaksa yang harus dijalankan dengan memberikan pengawasan untuk menyesuaikan diri agar memberikan pengalaman yang mengandung makna berisi moral, pengembangan ego, pertumbuhan kekuatan, dan penerimaan otoritas.

Banyak ayat Alquran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Salah satunya dalam surah Al-Ashr juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

---

<sup>35</sup> Conny Semiawan, *penerapan pembelajaran pada anak*, (PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 27-28.

<sup>36</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.133-134.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. Al-Ashr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ □ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ □ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۗ  
 ● وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapikesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3).<sup>37</sup>

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Ketika al-Qur'an mengingatkan demi waktu sore, kata yang dipakai adalah Al-Ashr yang memiliki kesamaan dengan kata Al-Ashîr yang artinya perasan sari buah. Seolah-olah Allah mengingatkan segala potensi yang kita miliki sudahkah diperas untuk kebaikan? Ataukah potensi itu kita sia-siakan dari pagi hingga sore?

Jika demikian, pasti kita akan merugi. Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian. (Qs. Al-Ashr ayat 2). Maka, kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya.

---

<sup>37</sup>Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim Publish & Distributing, 2013)..

Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.

Pesan-pesan moral yang terkandung dalam ajaran Islam, memberi interpretasi yang lebih luas dan jelas kepada umatnya untuk berlaku dan bertindak disiplin. Bahkan dari beberapa rangkaian ibadah, seperti shalat, puasa, zakat maupun haji, terkandung perintah untuk berlaku disiplin. Dengan demikian, nilai-nilai moral ajaran Islam diharapkan mampu menjadi energi pendorong pelaksanaan kedisiplinan. Dalam skala lebih luas, untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

#### b. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.

Hal ini oleh Piet Sahertian dalam bukunya "dimensi-dimensi administrasi sekolah" mengemukakan bahwa tujuan disiplin ada 2. Kedua tujuan itu adalah: a) Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah tidak ketergantungan. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, b) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian<sup>38</sup>.

#### c. Jenis-jenis Kedisiplinan

Disiplin dibagi dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu :

---

<sup>38</sup> Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 126-127.

- 1). Disiplin Menggunakan Waktu, Setiap orang memiliki waktu yang sama setiap harinya, yaitu 24 jam dalam sehari. Membagi waktu untuk berbagai kegiatan sehari-hari merupakan sesuatu yang harus dilakukan setiap orang. Disiplin dalam menggunakan waktu yaitu bisa memanfaatkan serta membagi waktu dengan baik. Sebab waktu sangat berharga dan salah satu kunci dalam kesuksesan yaitu dengan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin.
- 2). Disiplin Menjalankan Aturan, Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya ada aturan-aturan dan nilai-nilai yang berlaku dan harus dilakukan oleh setiap orang. Dengan menjalankan aturan dan nilai-nilai tersebut maka keseimbangan dan kerukunan masyarakat akan tetap terjaga.
- 3). Disiplin Beribadah, Disiplin dalam beribadah yaitu senantiasa beribadah sesuai aturan-aturan yang terdapat didalamnya sebab setiap agama memiliki berbagai aturan dan nilai-nilai yang harus dijalankan oleh para penganutnya. Aturan dan nilai-nilai tersebut dibuat untuk mengarahkan masyarakat berbuat lebih baik terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4). Disiplin Dalam Berbangsa dan Bernegara, Secara umum sikap disiplin sangat dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat agar proses pencapaian tujuan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan berbangsa dan bernegara dapat tercapai. Hal ini mencakup disiplin diri pribadi, disiplin sosial, dan disiplin nasional.  
<sup>39</sup>Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu diperlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini masih banya yang tidak memahami pentingnya arti sebuah kedisiplinan.

---

<sup>39</sup> Rosma Ily, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Aceh : Universitas Syiah Kuala, 2016), h. 73.

Berdasarkan pandangan James Drever dari pandangan psikologi teori disiplin dalam psikologi ialah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri individu sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Atau teori disiplin dalam psikologi dari segi psikologis merupakan perilaku individu yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan norma yang telah ditetapkan.<sup>40</sup> Adapun macam-macam teori disiplin dalam psikologi antara lain yakni:

- 1) Teori disiplin dalam psikologi waktu, disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kategori disiplin dalam psikologi guru maupun peserta didik.
- 2) Teori disiplin dalam psikologi menegakkan dan mentaati norma, teori disiplin dalam psikologi mengakkan dan mentaati norma sangat berpengaruh pada kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga ketika diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.
- 3) Teori disiplin dalam psikologi dalam berperbuatan, teori disiplin dalam psikologi dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Ketika teori disiplin dalam psikologi dipegang sebagai prinsip dan perilaku dalam kehidupan niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>41</sup> Teori disiplin dalam psikologi dalam mengontrol perbuatan ini membutuhkan latihan dan perjuangan. sebab setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggar.

---

<sup>40</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 85.

<sup>41</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perilaku disiplin dari anggota pramuka racana makkiade'-malebbi yang membutuhkan analisa mendalam tentang perilaku-prilaku kedisiplinan tersebut. sehingga teori kedisiplinan digunakan untuk membedah dan mengurai fenomena kedisiplinan yang dialami mahasiswa dalam hal ini anggota pramuka racana makkiade'-malebbi. Gambaran kedisiplinan anggota pramuka yang menjadi permasalahan yang ingin dikaji, akan dianalisa menggunakan teori kedisiplinan ini.

#### **4. Pramuka**

##### **a. Gerakan Pramuka**

Gerakan pramuka adalah organisasi yang berstatus badan hukum dan lembaga pendidikan kaum muda yang didukung oleh orang dewasa. Selain itu, Suharso dan Ana mengemukakan bahwa pramuka adalah praja muda karena, organisasi pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan.<sup>42</sup> Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah suatu organisasi pemuda yang didukung oleh orang dewasa yang berstatus badan hukum dan mengamalkan satya serta darma pramuka.

Menurut UU nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menyatakan kegiatan pramuka dilakukan dengan metode belajar interaktif dan progresif.<sup>43</sup> Selain itu, Suyahman dan Suprapti menuliskan beberapa kegiatan pramuka, antara lain: PP (pertolongan pertama), upacara, sandi, semaphore, morse, tali temali, menaksir peta,

---

<sup>42</sup>Azwar Azrul, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), h. 25.

<sup>43</sup> UU Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, h. 6.

bivak, dan PBB. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dilakukan dengan metode belajar interaktif dan progresif.<sup>44</sup>

Hatta menuliskan beberapa indikator dari kegiatan pramuka yaitu kehadiran anggota selama kegiatan, aktivitas religious dalam kegiatan, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pembiasaan dan keteladanan karakter anggota, pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka, dan keterampilan anggota terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan. Selain itu, Indikator integrasi pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan bersumber dari dasa dharma pramuka<sup>45</sup>. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kegiatan pramuka antara lain: kehadiran peserta didik selama kegiatan, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik, mengamalkan nilai-nilai dasa dharma, menguasai teknik dasar kepramukaan.

#### b. Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka atau juga Kepanduan yang berperan dalam sejarah bangsa Indonesia, dari pra-kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan hingga saat

---

<sup>44</sup> Suyahman dan Suprpti Hariyani, *Himpunan Materi Keterampilan Kepramukaan Calon Pembina*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), h. 117.

<sup>45</sup> Muhammad Hatta, *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum2 013 untuk Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, 2014), h. 4.

ini, dianggap sangat relevan dalam membangun pendidikan karakter. <sup>46</sup>Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah seseorang anggota dari gerakan pramuka yang berperan dalam sejarah bangsa Indonesia yang sangat relevan dalam membangun pendidikan karakter.

### c. Kepramukaan

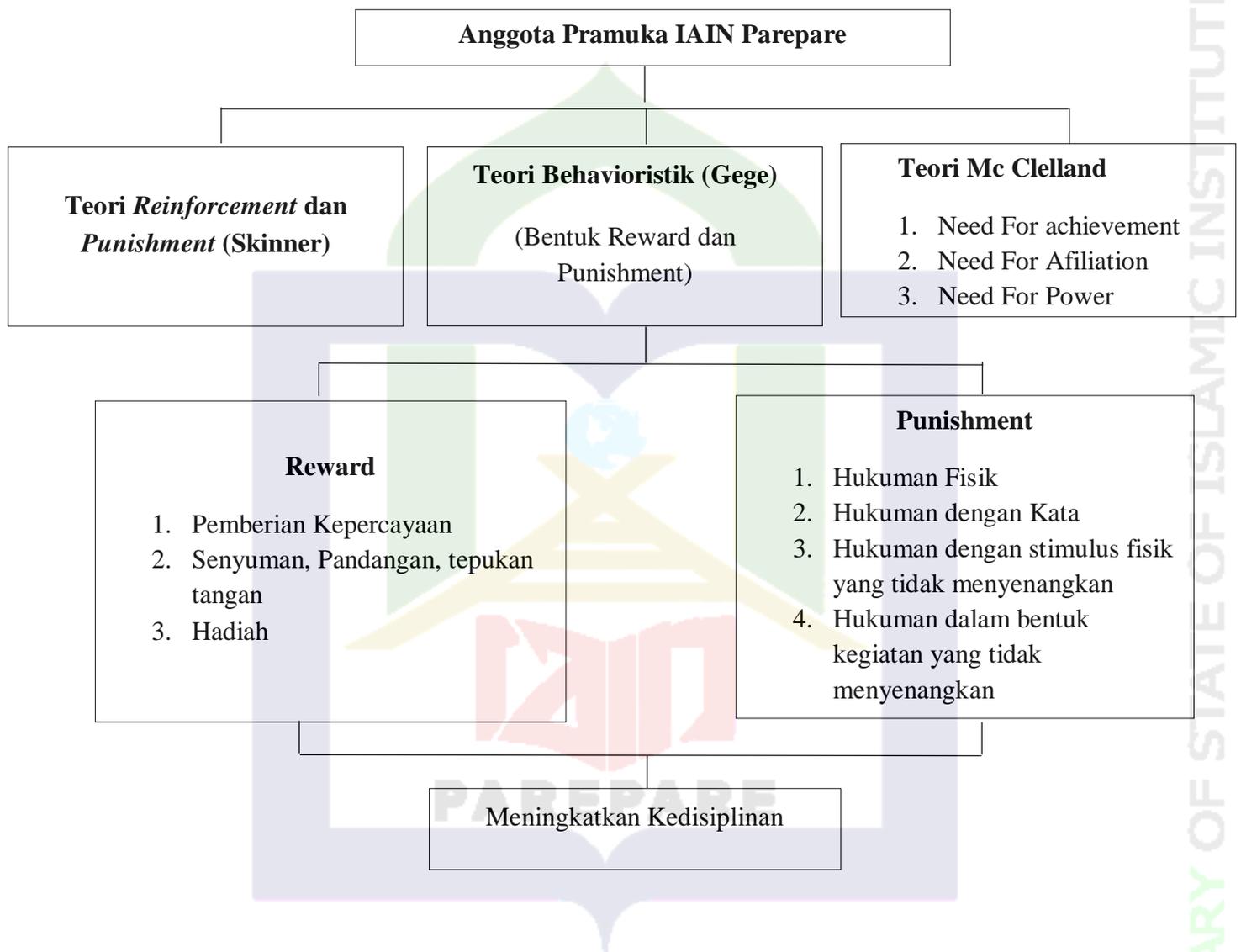
Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Azwar Azrul, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), h. 27.

<sup>47</sup> Azwar Azrul, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2009), h. 30.

### D. Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang analisisnya tidak menekankan pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Melainkan penelitian ini menekankan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>48</sup>

Menurut Taylor dan Bogdan metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Melalui metode ini, maka penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan pada teori diatas, maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait dengan berbagai realita yang ditemukan. Deskriptif analisis, bertujuan untuk menggambarkan tentang implementasi model *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.6.

Lokasi penelitian Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare jalan Amal Bakti, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Sulawesi Selatan.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan pada Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare selama dua bulan untuk pengambilan data dan pengolahan data penelitian.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah model *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

### 1. Sumber data primer

merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber yang dilakukan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan alat-alat lainnya untuk menunjang keakuratan data di mana informan merupakan sumber data pokok dalam penelitian ini.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik observasi maupun berupa hasil wawancara. Adapun sumber data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap 4 (empat) dari 8 (delapan) orang pengurus dan 7 (tujuh) dari 20 (dua puluh) orang anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare.

---

<sup>49</sup> P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Kerja, 2011), h. 87.

## 2. Sumber data sekunder

merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan atau dokumentasi.<sup>50</sup> Pada umumnya untuk memperoleh data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrument jenis lainnya melainkan menggali bahan-bahan seperti jurnal, buku yang terkait serta dokumen-dokumen dari pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia. Adapun data skunder dari penelitian ini adalah melalui rekapan absen kehadiran anggota pramuka IAIN Parepare, aturan serta tata tertib yang ada di pramuka racana makkiade'-malebbi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Obeservasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tanpa pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. <sup>52</sup>Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneiliti

---

<sup>50</sup> Saifuddi Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 91.

<sup>51</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 138

<sup>52</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 158.

terjun langsung dilokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian yaitu perilaku anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan yaitu kehadiran dan kesesuaian perilaku terhadap aturan.

## 2. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai metode untuk mendapatkan sebuah informasi mendalam terkait permasalahan yang ingin diteliti.<sup>53</sup> Dimana proses wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu empat orang pengurus dan tujuh orang anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba dokumen merupakan setiap bahan tertulis.<sup>54</sup> Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data.

---

<sup>53</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 138

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), h.329.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Secara lebih detail dijelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan nama penelitian ini yaitu :

### 1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>55</sup> Salah satu instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah pedoman observasi. Pedoman observasi yang disusun bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.<sup>56</sup> Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji dalam penelitian.

---

<sup>55</sup> Djama'an Satori dan Aan Kamariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2008), h.50.

<sup>56</sup> Djama'an Satori dan Aan Kamariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2008), h.51.

## G. Teknik Analisis Data

Prinsip pokok metode analisis kualitatif merupakan mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul mejadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.<sup>57</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi<sup>58</sup>. Setelah proses observasi dan wawancara maka preoses pereduksian data dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang sesuai sehingga peneliti tidak kebingungan pada saat menyusun data.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka hal yang selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>59</sup> Dengan penyajian data, maka

---

<sup>57</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 163

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), h.338.

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), h.341.

akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

### 3. Penarikan kesimpulan

Hal terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>60</sup> Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikehendaki merupakan kesimpulan yang kredibel.

### H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>61</sup>

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar jelas dengan mengumpulkan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), h.345.

<sup>61</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010), 10. 1, h. 56.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan bagaimana model *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi awal dan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah pertama yang akan dijawab maka peneliti melakukan wawancara terkait:

##### 1. Gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare

Penelitian mengenai analisis model *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare menghasilkan gambaran mengenai perilaku disiplin anggota pramuka di IAIN Parepare. Sehingga uraian mengenai gambaran kedisiplinan tersebut perlu dijelaskan dan dianalisa dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kedisiplinan ada empat yaitu penggunaan waktu, menjalankan aturan, ibadah, berbangsa dan bernegara. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut uraiannya :

###### a. Penggunaan waktu

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh semua orang. Karena disiplin, hidup seseorang akan teratur. Salah satu contohnya adalah disiplin waktu. Yang dimaksud dengan disiplin waktu adalah taat terhadap waktu. Bagaimana seseorang itu bisa menghargai waktu yang sudah diberikan. Meskipun tidak dipungkiri dimasa sekarang masih banyak yang tidak mampu

mengefisienkan waktu dengan baik. Pramuka merupakan salah satu organisasi yang terkenal dengan kedisiplinannya oleh karena itu sebagai anggota pramuka tentunya harus menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani. Penggunaan waktu disampaikan oleh Era Fasira yang merupakan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare angkatan 2018 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kedisiplinan saya terhadap waktu dengan itu menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat seperti memilih ikut kegiatan organisasi dibanding keluar nongki sama teman. Saya juga berusaha membagi waktu mana yang harus diutamakan dan mana yang harus ditinggalkan jadi kulihat dulu mana yang lebih penting itu dulu dikerjakan dan kuperhitungkan juga waktunya supaya efisien e jadi tidak buang-buang waktu.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan Era Fasira dalam penggunaan waktu yang dilakukan yaitu dengan menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat, seperti lebih memilih mengikuti kegiatan organisasi yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya dibandingkan keluar hanya sekedar nongkrong. Selanjutnya, mengolah kegiatan yang mana lebih urgent untuk dikerjakan terlebih dahulu serta memperhitungkan estimasi penggunaan waktu agar dapat diefisienkan dengan baik. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Faturrahman anggota pramuka racana makkiade'-malebbi angkatan 2020 mengenai bagaimana penggunaan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Era Fasira, Anggota Pramuka Angkatan 2018, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 1 Juli 2022.

Kedisiplinan saya terhadap waktu masih perlu ditingkatkan karena saya kadang telat mengikuti perkuliahan diakibatkan saya begadang sampai subuh jadi ketika pagi saya lambat bangun dan itu juga dalam proses perkuliahan terkadang saya mengantuk jadinya tidak memperhatikan apa yang dosen jelaskan dan itu tidak satu dua kali tapi saya sudah sering sekali mengantuk dalam kelas akibat begadang sampai subuh.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan faturrahman dalam menggunakan waktu yang dijalankan masih kurang dalam mengatur waktu setiap harinya. Hal ini karena pada malam hari faturrahman begadang sampai subuh dan paginya harus mengikuti perkuliahan. Akibat begadang sampai subuh membuatnya mengantuk dalam kelas.

Nurul Annisa yang juga merupakan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare angkatan 2019 dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

Terkait masalah kedisiplinan waktu bagi saya itu masih belumka disiplin karena seringka bingung mana yang harus saya kerjakan terlebih dahulu, saya belum mampu membagi waktu dengan baik jadi kadang ada hal yang tidak saya kerjakan sebab penggunaan waktu yang masih berantakan<sup>64</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran kedisiplinan dalam penggunaan waktu narasumber belum disiplin. Nurul Annisa masih bingung untuk mengolah waktunya untuk sesuatu hal yang terlebih dulu harus dikerjakan sehingga ada hal yang harusnya dikerjakan tapi tidak dikerjakan karena belum mampu mengolah waktu yang dimiliki dengan baik.

---

<sup>63</sup> Faturrahman, Anggota Pramuka Angkatan 2020, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 7 juli 2022.

<sup>64</sup> Nurul Annisa, Anggota Pramuka Angkatan 2019, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 1 Juli 2022.

b. Menjalankan aturan

Kedisiplinan selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini, mengenai analisis model *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare adalah menjalankan aturan. Sebagai seorang mahasiswa dan tergabung dalam organisasi pramuka tentunya banyak sekali aturan-aturan yang wajib dipatuhi hal ini sebagai bentuk tanggung jawab yang harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa dan kader dalam sebuah organisasi. Maka dari itu menjalankan aturan sangat berhubungan dengan gambaran bagaimana kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare mengelola kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare angkatan 2022 dalam wawancara terhadap salah satu narasumber yang menyatakan bahwa:

Jika mengenai aturan mungkin saya salah satu orang yang masih suka melanggar baik itu aturan yang ada diperkuliahan, organisasi maupun pemerintah hal itu karena kurangnya kesadaran diri saya sendiri terhadap aturan-aturan yang harus dipatuhi. Sebenarnya saya sadar bahwa itu tidak baik tapi sampai sekarang belumpa bisa rubah i itu kebiasaanku yang suka melanggar.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan imam mengenai aturan masih suka melanggar aturan yang ada baik diperkuliahan, organisasi maupun pemerintah. Ia menyadari bahwa tidak sepatutnya seperti itu namun kurangnya kesadaran diri terhadap aturan-aturan yang harus dipatuhi sebagai seorang anggota pramuka.

---

<sup>65</sup> Imam, Anggota Pramuka Angkatan 2021, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 7 Juli 2022.

Gambaran mengenai kedisiplinan menjalankan aturan sebagai anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare dijelaskan juga oleh Riska dari angkatan 2020 dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah untuk sekarang ini saya berusaha untuk menjadi orang yang taat akan aturan yang berlaku jadi untuk sekarang saya sangat meminimalisir melanggar aturan-aturan yang ada contohnya dipramuka itu sendiri sebisa mungkin saya datang tepat waktu ketika ada rapat begitupun dalam perkuliahan saya sangat tidak ingin terlambat. Karena saya dikenal sebagai anggota pramuka sehingga saya harus memberikan contoh yang baik.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dipahami bahwa gambaran kedisiplinan Riska terhadap kedisiplinan menaati aturan masih mencoba menjadi orang yang taat terhadap aturan-aturan yang ada dan sebisa mungkin tidak melanggarnya. Dalam mengikuti kegiatan organisasi seperti rapat sangat mengusahakan datang tepat waktu begitupun dengan mengikuti perkuliahan karena kesadaran dalam dirinya yang menjadi salah satu anggota pramuka yang dikenal dengan memiliki kader yang sangat disiplin.

Hal yang sama dijelaskan oleh Awal anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare angkatan 2019 dari program studi bimbingan konseling islam:

Terkait menjalankan aturan untuk saya sendiri itu masih kadang dilanggar tapi tak jarang juga saya mematuhi aturan yang ada. Semua tergantung situasi dan kondisi bagi saya apakah ini tidak apa-apa dilanggar atau bagaimana karena orang-orang juga tau bahwa saya anak pramuka yang dikenal dengan kedisiplinannya jadi malu rasanya ketika saya sebagai anggota pramuka melanggar dan teman saya yang tidak memiliki organisasi itu dapat mematuhi aturan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Riska, Anggota Pramuka Angkatan 2020, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 5 Juli 2022.

<sup>67</sup> Awal, Anggota Pramuka Angkatan 2019, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 4 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan Awal terhadap aturan yaitu dengan melihat aturan yang ada terlebih dulu, jika merasa aturan itu bisa dilanggar maka dalam situasi tertentu akan dilanggar tapi ketika aturan itu memang harus dipatuhi maka tetap akan dipatuhi. Sebagai orang yang terkenal bergabung dalam organisasi pasti malu untuk melanggar apalagi organisasi yang diikuti memiliki citra sangat disiplin jadi malu rasanya ketika kedisiplinan seseorang yang tidak bergabung dalam organisasi tinggi ketimbang orang yang masuk organisasi sehingga tetap harus memperlihatkan sikap yang baik

c. Ibadah

Islam memiliki serangkaian ibadah baik itu bersifat wajib maupun sunnah. Umat muslim sendiri diharuskan menjalankan ibadah wajib dan diharapkan untuk menerapkan yang sunnah agar mendapat pahala tambahan. Kendati demikian, disiplin dalam beribadah bukanlah pekerjaan yang mudah. Godaan datang silih berganti yang membuat manusia menghiraukan dunia spiritual dengan sang pencipta. Namun, sebagai seorang anggota pramuka sikap disiplin tidak hanya berlaku pada penggunaan waktu tetapi juga dalam hal beribadah. Hal itu sesuai dengan dasar darma poin pertama yaitu takwa kepada tuhan yang maha esa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap Ema yang merupakan anggota pramuka racana makkiade-malebbi IAIN parepare angaatan 2021 dari yang menyatakan bahwa :

Kalau sholat lima waktu alhamdulillah saya selalu kerjakan tapi tidak tetap waktu karena biasa ada kegiatan jadi kadang ditunda tetapi saya selalu kerjakan sesibuk apapun saya atau ada kegiatan tetap saya salat

dan. Puasa pada saat bulan ramadhan juga saya kerjakan kecuali haid kalau puasa sunnah cuman sekali-kali.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan dalam beribadah tetap dilaksanakan namun akibat adanya kegiatan maka sholatnya tidak tepat waktu tapi diakhir waktu, walaupun begitu tetap sholatnya dilaksanakan sesibuk apapun dirinya. Begitupun pada saat bulan ramadhan tetap melaksanakan puasa meskipun kegiatan organisasi tetap berjalan dan juga perkuliahan. Ema Mengatakan bahwa untuk puasa sunnah tidak sering dilakukan.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh salah seorang narasumber yang bernama Faturrahman yang juga merupakan anggota pramuka IAIN Parepare angkatan 2020 dari menyatakan bahwa :

Sholatku saya masih kadang bolong-bolong, apalagi kalau sibuk ma sama kegiatan organisasi baru banyak juga tugasku kadangmi lupa sholat tapi kalau tidak ada kegiatanku pasti sholatka. puasa ramadhan kemarin tidak adaji kallaku sama selalu jika sholat karena bulan ramadhan dilipat gandakan pahala jadi sebisa mungkin rajinka beribadah.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa gambaran kedisiplinan yang merupakan anggota pramuka IAIN Parepare dalam beribadah itu masih kurang karena apabila sudah sibuk dengan kegiatan organisasi ditambah dengan banyaknya tugas perkuliahan sering mengabaikan sholatnya tapi ketika sudah tidak ada kegiatan lagi dan tugasnya telah selesai maka tetap mengerjakan shalat. Ia juga mengatakan bahwa ramadhan tahun ini puasanya full begitupun

---

<sup>68</sup> Ema, Anggota Pramuka Angkatan 2021, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 5 Juli 2022.

<sup>69</sup> Faturrahman, Anggota Pramuka Angkatan 2020, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 7 Juli 2022.

dengan sholatnya yang tidak ada bolong hal ini karena sadar bahwa bulan ramadhan amalan ibadah dilipat gandakan.

Gambaran mengenai kedisiplinan beribadah sebagai anggota pramuka juga dijelaskan oleh Riska dari angkatan 2020 dalam wawancara menyatakan bahwa :

Saya kalau sholat lima waktu selalu dikerjakan tapi begitu biasa anak organisasi sering begadang jadi kadang kalau begadangka biasa jam 10 pagipi bangun biasa tidak sholat maka tapi sekali-kali ji begituka karena kadang juga kupaksa bangun sholat meskipun begadangka dan seringka juga ikuti yasinan dipendopo setiap malam jumat.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan Riska dalam Ibadah yaitu dengan tetap melaksanakan shalat lima waktu tetapi sebagai seorang mahasiswa yang aktif diorganisasi membuat dirinya harus begadang. Hal itu yang membuat dirinya lambat bangun yang berdampak pada shalat subuh yang tidak dikerjakan namun menegaskan bahwa hal itu hanya terjadi sesekali karena dia tetap memaksakan dirinya untuk bangun melaksanakan sholat subuh meskipun dalam keadaan mengantuk. Pada saat malam jumat kegiatan yasinan yang rutin dilaksanakan di sekretariat pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare sering diikuti.

d. Berbangsa dan bernegara

Disiplin dalam berbangsa dan bernegara sangat dibutuhkan oleh semua elemen masyarakat agar tujuan pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan berbangsa dan bernegara bisa tercapai. Sebagai anggota pramuka yang berjiwa patriot yaitu sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Sudah sepatutnya menjadi contoh bagi yang lainnya.

---

<sup>70</sup> Riska, Anggota Pramuka Angkatan 2020, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 5 Juli 2022.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara terhadap Imam salah seorang anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare angkatan 2021 yang menyatakan bahwa :

Kalau mengenai kedisiplinan berbangsa dan bernegara saya masih suka melanggar karena biasaka tidak pake helm kalau pergika jalan, kadang juga sukaka buang sampah sembarangan, yaa begitu belumpa jadi warga negara yang baik karena masih seringka langgar aturan.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kedisiplinan dalam berbangsa dan bernegara masih kurang hal itu karena sering melanggar aturan yang ada seperti tidak menggunakan helm pada saat bepergian, ia juga mengatakan bahwa dirinya masih sering membuang sampah sembarangan yang sebenarnya sebagai anggota pramuka tidak seharusnya melakukan hal tersebut dan meyakini akan kesalahan dirinya yang belum sepenuhnya menjadi masyarakat yang baik karena belum bisa disiplin dalam berbangsa dan bernegara.

Era Fasira yang merupakan juga anggota pramuka angkatan 2018 menyatakan bahwa:

Saya kalau ada kegiatan dimasyarakat ka biasaka pergi bantu, selalu juga kuhormati orang yang beda agamaka atau beda suku ka, dan kalau bawah motorka selaluka pake helm dan kubawah sim ku karena takutka ditilang. Apalagi anak pramukaki jadi otomatis tidak enakki melanggar karena anak pramuka dikenal sebagai orang yang bisa memajukan negara.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan dalam berbangsa dan bernegara era fasira telah dilakukan dengan baik karena ketika ada kegiatan masyarakat sering terjun langsung untuk

---

<sup>71</sup> Imam, Anggota Pramuka Angkatan 2021, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 7 Juli 2022.

<sup>72</sup> Era Fasira, Anggota Pramuka Angkatan 2018, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 1 Juli 2022.

membant dan juga sudah bisa menghargai orang lain meskipun memiliki perbedaan baik itu beda agama maupun suku. Menyadari bahwa dirinya sebagai anggota pramuka yang seharusnya menjadi contoh maka sepatutnya memperlihatkan hal yang baik seperti menggunakan helm dan membawa sim pada saat melakukan perjalanan.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ema yang juga merupakan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare angkatan 2021 yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Sebagai seorang anggota pramuka yang dikenal sebagai sosok yang menjadi contoh jadi haruski perlihatkan hal-hal yang baik seperti menghargai pendapat orang lain, membantu sesama, menjaga fasilitas umum, mematuhi aturan lalu lintas, membayar pajak saya selalu disiplin tapi tidak bisaka juga pungkiri masih seringka melanggar, masih seringka juga tidak disiplin tapi begitu masih selaluki berusaha supaya bisaki jadi masyarakat yang baik.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa gambaran kedisiplinan dalam berbangsa dan bernegara yaitu mengatakan bahwa sebagai anggota pramuka seharusnya menjadi contoh bagi orang lain sehingga harus memperlihatkan contoh yang baik seperti menghargai pendapat orang lain, harus saling membantu satu sama lain, menjaga fasilitas umum yang ada serta mematuhi aturan lalu lintas. Meskipun begitu tidak dipungkiri bahwa terkadang ada beberapa hal yang tidak sengaja kita langgar namun tetap diusahakan untuk menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare yang bisa dikatan masih kurang melihat empat jenis kedisiplinan yaitu waktu, menjalankan

---

<sup>73</sup> Ema, Anggota Pramuka Angkatan 2022, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 5 Juli 2022.

aturan, ibadah berbangsa dan bernegara masih kurang dalam mengolah kedisiplinan tersebut meskipun telah menyadari bahwa dirinya tergabung dalam organisasi pramuka yang memiliki citra menjunjung tinggi perilaku disiplin. Namun ada juga yang telah mematuhi kedisiplinan dengan baik.

## **2. Model *Reward and Punishment* yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare**

*Reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan sedangkan *Punishment* merupakan hukuman atau konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan seseorang karena melakukan suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat ini akan menjadi motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka tidak membuat yang jahat. Metode ini sudah banyak digunakan baik itu dikalangan pelajar maupun dikalangan pekerja hal ini karena perlunya metode pengentasan untuk membentuk perilaku disiplin. Seorang anggota pramuka tentunya memiliki citra yang baik tentang kedisiplinan oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan sikap disiplin tersebut dan salah satu metode yang digunakan yaitu *reward* dan *punishment*

### **a. Reward**

*Reward* merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, juga menjadi pendorong bagi seseorang untuk memperbaiki atau meningkatkan

prestasinya salah satunya yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan. Salah satu organisasi di kampus IAIN Parepare yaitu pramuka racana makkiade'-malebbi telah menerapkan pemberian *reward* sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang diraih oleh anggotanya. Pemberian *reward* ada tiga bentuk yaitu pemberian kepercayaan, senyuman, pandangan dan tepuk tangan serta hadiah. Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut uraiannya.

#### 1) Pemberian kepercayaan

Seseorang dalam dirinya membutuhkan pengakuan bagi eksistensi dimata orang lain. Salah satunya itu dengan pemberian kepercayaan hal ini karena membuat diri seseorang merasa diakui dan dihargai. Begitu pula pemberian *reward* yang diberikan oleh pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare kepada anggota yang disiplin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Asma Manissa selaku ketua dewan putri racana makkiade'-malebbi dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Pemberian kepercayaan dalam bentuk *reward* yaitu ketika ada kegiatan pramuka diluar kota pasti tidak sembarang yang diikuti. Dilihat dulu mana yang bagus kesehariannya dipendopo seperti tidak suka terlambat, rajin ikut kegiatan dan bagus prilakunya karena sebagai bentuk usahanya selama ini jadi tidak sia-siaji disiplin. Ini juga sebagai motivasi untuk anggota yang lain karna berharap juga bisa ikut kegiatan apalagi kegiatan diluar jarang dilaksanakan jadi otomatis berlomba-lomba untuk diikuti tapi tidak bisa dipungkiri meskipun ada begini diberikan anggota tetapji juga ada yang masa bodoh, nda na pedulikan ji tapi sebagian kecilji begitu<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemberian kepercayaan sebagai bentuk *reward* yaitu dengan mengikutkan anggota pada kegiatan pramuka sebagai *reward* atas kedisiplinanya seperti datang tepat waktu, rajin mengikuti kegiatan serta prilaku yang baik, ini agar anggota merasa

---

<sup>74</sup> Nur Asma Manissa, Ketua Dewan Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

bahwa hal yang dilakukan selama ini mendapat apresiasi dari pengurus dan ini juga sebagai motivasi untuk anggota yang lain bahwa ketika disiplin maka akan diberikan kepercayaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sana yang ajangnya bergengsi tidak semua anggota diikutkan. Meskipun demikian masih ada beberapa anggota yang tidak terpengaruh dengan adanya hal seperti itu terbukti bahwa tidak ada yang berubah dari kedisiplinannya. Hal serupa dijelaskan juga oleh Surya selaku bendahara dewan putra racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Reward dengan pemberian kepercayaan seperti dipercaya jadi delegasi panitia baik itu panitia di kegiatannya DEMA-I atau kegiatannya kwarcab, kadang juga kalau ada sekolah minta anggota pergi melatih dilihat mi mana anggota yang bagus prilakunya, seperti yang rajin, disiplin dan tau materi pramuka bgitu juga kalau ada kegiatan dikampus lain. Bukan berarti yang tidak rajin tidak diikutkan tapi supaya lebih aktif i lagi merapat dipendopo.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemberian kepercayaan sebagai bentuk *reward* yang diberikan oleh pengurus racana makkiade'-malebbia IAIN Parepare kepada anggotanya yaitu dengan mendelegasikan sebagai panitia pada kegiatan yang dilaksanakan baik itu dewan eksekutif mahasiswa institut (DEMA-I) atau pada kegiatan kwartir cabang. Terkadang pula anggota yang luas wawasan pramukanya serta memiliki prilaku yang baik diutus untuk terjun langsung melatih disekolah-sekolah. Pengurus berharap ini bisa membuat anggota yang lain lebih aktif lagi dan bersikap disiplin. Hal serupa dijelaskan juga oleh Ahmad Rifai selaku sekretaris dewan putra pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare

Diracana pemberian reward dalam bentuk kepercayaan yaitu dijadikan panitia inti dalam kegiatann, diikutkan kalau ada kegiatan dikampus lain, didelegasikan sebagai panitia dikegiatan luar. Pokoknya kalau yang

---

<sup>75</sup> Surya, Bendahara Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

begitu-begitu dipilih-pilih memang anggota yang memang benar-benar disiplin dan bagus kinerjanya diracana sebagai apresiasinya juga pengurus keanggota. Ini juga supaya makin semangat i berorganisasi dan bisa dicontoh oleh teman-temannya yang lain.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemberian kepercayaan sebagai bentuk *reward* yang diberikan oleh pengurus racana makkiade'-malebbia IAIN Parepare kepada anggota yang disiplin yaitu dengan menjadikan sebagai panitia inti dalam sebuah kegiatan, diikutkan pada kegiatan dikampus lain, serta didelegasikan untuk jadi panitia dibeberapa kegiatan selain di pramuka itu sendiri. Pemberian *reward* dalam bentuk kepercayaan ini hanya diberikan kepada anggota yang memang prilakunya disiplin supaya semangatnya dalam berorganisasi semakin tinggi dan bisa dicontoh oleh teman-temannya yang lain.

## 2) Senyuman, pandangan dan tepuk tangan

Selain pemberian kepercayaan dalam memberikan *reward*, senyum, pandangan dan juga tepuk tangan merupakan *reward* yang bisa diberikan oleh seseorang sebagai penghargaan atas prestasi yang diraihinya. Begitu pula hasil wawancara oleh Hasmira selaku pemangku adat putri pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

Kalau ada rapat biasa anggota yang datang tepat waktu dijadikan contoh kepada anggota yang lain otomatis itu mendapatkan tepuk tangan dan pandangan yang berbeda begitu juga kalau ada anggota pakaiannya sesuai aturan pasti lngsung diberikan senyuman hal ini supaya anggota merasa dihargai.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Ahmad Rifai, Sekretaris Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

<sup>77</sup> Hasmira, Pemangku Adat Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemberian *reward* yaitu pada saat anggota datang tepat waktu untuk mengikuti rapat akan dijadikan contoh untuk anggota yang lain dan otomatis pada saat itu anggota yang datang tepat waktu akan mendapatkan tepuk tangan serta pandangan yang baik dari anggota yang lain bahkan dari pengurus. Begitu pula dengan anggota yang berpakaian seragam pramuka sesuai aturan akan diberikan senyuman dengan harapan anggota merasa dirinya dihargai karena telah mematuhi aturan yang ada. Hal serupa dijelaskan juga oleh Nur Asma Manissa selaku ketua dewan putri pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa

Peringatan hari jadi racana yang selalu dilaksanakan setiap bulan 3 itu biasanya ada kegiatan pemberian cindramata kepada anggota yang berprestasi seperti IPK 4.00, terajin, ter disiplin otomatis ini disaksikan oleh banyak orang dan tentu mendapatkan senyuman, pandangan serta tepuk tangan. Ini bentuk apresiasi pengurus untuk memotivasi anggota untuk tetap disiplin dan yang kedisiplinannya masih kurang bisa termotivasi lagi atau ada keinginan untuk meningkatkan kedisiplinannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemberian *reward* kepada anggota yang disiplin biasa diberikan pada saat kegiatan peringatan hari jadi racana yang dimana anggota berprestasi seperti IPK 4,00, anggota yang rajin serta anggota yang disiplin diberikan sebuah cindramata yang disaksikan oleh semua orang yang mengakibatkan anggota tersebut mendapatkan senyuman serta tatapan bangga dan juga tepuk tangan. Penghargaan ini diberikan pengurus kepada anggota agar tetap disiplin serta

---

<sup>78</sup> Nur Asma Manissa, Ketua Dewan Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

anggota yang kedisiplinannya masih kurang bisa termotivasi serta memiliki keinginan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya.

Pemberian *reward* dengan senyuman, pandangan dan tepuk tangan untuk meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare juga dijelaskan oleh Surya selaku bendahara putra dalam wawancaranya yang mengatakan:

Sebagai pengurus tentunya kita ingin melihat anggota disiplin apalagi organisasi pramuka memang memiliki citra disiplin oleh karena itu kita memberikan reward kepada anggota yang disiplin hal sederhana seperti tepuk tangan itu memang tidak seberapa tapi itu bisa membuat anggota merasa dirinya diharga. Diberikan senyuman ketika telah melaksanakan pekerjaannya, diberikan tepukan tangan kita disiplin. Senyuman ketika datang tepat waktu dan masih banyak lagi sebagai motivasi atau dorongan untuk anggota lebih disiplin lagi.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebagai seorang pengurus tentunya ingin melihat anggotanya memiliki perilaku disiplin apalagi sebagai anggota pramuka yang dikenal sebagai organisasi yang memiliki citra disiplin. Pemberian tepuk tangan sebagai *reward* memang hal yang sederhana tapi dengan adanya hal tersebut membuat anggota merasa dirinya dihargai begitupula pemberian senyuman ketika dalam kegiatan datang tepat waktu. Ini adalah sebagai bentuk dorongan serta motivasi agar anggota memiliki perilaku disiplin.

### 3) Hadiah

Bentuk *reward* selanjutnya yang diberikan pada saat anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN parepare berprestasi yaitu *reward* berupa

---

<sup>79</sup> Surya, Bendahara Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

hadiah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Rifai selaku sekretaris dewan putra racana makiade'-malebbi IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

Kami dari pengurus kadang memberkan hadiah bagi anggota yang berprestasi baik itu disiplin, rajin maupun akademik yang bagus. Seperti memberikan cindramata pada saat hari jadi racana. Untuk bentuk penghargaan pada anggota yang sudah berprestasi selama satu tahun dan dengan adanya hadiah tersebut pengurus berharap dapat memacu semangat anggota untuk bergorganisasi dan lebih disiplin lagi dan menjadi dorongan untuk anggota yang lain agar seperti itu. Meskipun kalau dilihat lagi ada jga anggota tidak terpengaruh akan hal tu sebab tidak ada perubahan yang terjadi dalam dirinya.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare memberikan hadiah bagi anggota yang berprestasi baik itu disiplin, rajin serta akademik yang bagus. Salah satu hadianya yaitu memberikan cindramata pada saat kegiatan hari jadi racana. Cindrama tersebut merupakan bentuk penghargaan yang diberikan pengurus kepada anggota yang berprestasi selama satu tahun terakhir. Hal ini dilakukan dengan maksud dapat memacu semangat para anggota yang lain. Meskipun tidak dipungkiri bahwa meskipun pemberian reward seperti ini telah dilakukan masih ada anggota yang kurang disiplin sebab bersikap bodoh amat sehingga tidak ada perubahan yang lebih baik dalam dirinya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Hasmira selaku pemangku ada putri pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

Hadiah yang diberikan kepada anggota yang disiplin seperti mengikutkan pada kegiatan dikampus lain, memberikan piagam penghargaan pada saat hari jadi racana terkadang juga ketika selesai

---

<sup>80</sup> Ahmad Rifai, Sekretaris Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

melaksanakan tugasnya diberikan hadiah berupa makanan. Dengan ini bisa membuat anggota lebih disiplin karena merasa diperhatikan.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa hadiah yang diberikan kepada anggota yang disiplin yaitu dengan mengikutkan pada kegiatan yang ada dikampus luar, mmberikan piagam penghargaan pada saat hari jadi racana. Tak jarang pula pengurus memberikan hadiah berupa makanan ketika ada anggota telah selesai melaksanakan tugas yang diberikan. Adanya *reward* ini diharapkan anggota bisa lebih disiplin karena merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh pengurus.

Pemberian *reward* berupa hadiah untuk meningkatkan kedisiplinan anggota pramua racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare juga dijelaskan oleh Surya selaku bendahara dewan putra yang mengatakan bahwa:

Ketika ada anggota yang disiplin atau telah selesai tanggung jawabnya pasti kami dari pengurus memberikan sebuah apresiasi meskipun tidak besar tapi kami berharap itu bisa menjadi semangat untuk anggota dan bisa memotivasi teman-temannya yang lain agar seperti dirinya. Seperti hadiah kalau rajin i dikasih piagam penghargaan, biasa juga tiba-tiba dikasih sesuatu kalau sudah na kerja tugas yang diberikan atau kalau mauki mengutus anggota untuk keluar berkegiatan pasti dipilih memang yang rajin.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengurus memberikan *reward* berupa hadiah ketika anggota disiplin atau selesai melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Pengurus melakukan hal demikian agar anggota tetap semangat serta bisa memotivasi teman-temannya yang lain agar disiplin sepert dirinya. Ketika rajin akan dberikan hadiah berupa piagam penghargaan dan terkadang juga secara mendadak diberikan sesuatu

---

<sup>81</sup> Hasmira, Pemangku Adat Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

<sup>82</sup> Surya, Bendahara Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

ketika tugas yang diberikan telah selesai. Terakhir, untuk mengikuti kegiatan yang ada diluar pengurus akan memilih anggota yang rajin.

b. Punishment

*Punishment* atau hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja yang diberikan kepada seseorang yang sudah melakukan pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman tentunya bukan hal baru didapatkan apalagi dikalangan organisasi karena hukuman ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan seseorang. begitu pula organisasi pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang menggunakan metode *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Tentunya pemberian hukuman memiliki berbagai macam bentuk, oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hukuman Fisik

Hukuman fisik merupakan hukuman yang sering sekali dijumpai untuk memberikan efek jera kepada seseorang yang telah melakukan pelanggaran atau kesalahan. Begitu pula yang diterapkan oleh pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare untuk meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Hal itu dijabarkan oleh Hasmira selaku pemangku adat racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Hukuman fisik bagi anggota seperti kalau ada anggota yang terlambat datang kegiatan pasti disuruh push up atau kengkreg. Contohnya kalau rapat terus datang terlambat pasti setelah rapat yang terlambat dipanggil terus disuruh push up atau kengkreg. Biasa juga kalau tidak lengkap seragam pramukanya terus datang dikegiatan pasti disuruh lagi kengkreg atau push up. Ini semua dilakukan untuk memberikan

efek jera supaya disiplin apalagi anggota pramuka terkenal dengan kedisiplinannya<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa hukuman fisik yang diberikan pengurus kepada anggota berupa push up atau kengkreg ketika terlambat mengikuti kegiatan. Seperti terlambat mengikuti rapat otomatis akan diberikan hukuman berupa push up atau kengkreg. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera agar anggotaa bersikap disiplin apalagi sebagai anggota pramuka yang memiliki citra organisasi yang sangat disiplin.

Pemberian hukuman dalam bentuk hukuman fisik untuk meningkatkan kedisiplinan juga dijelaskan oleh Nur Asma Manissa selaku ketua dewan putri pramuka racana makkiad'-malebbi IAIN Parepare yang dalam wawancaranya mengatakann bahwa:

Diracana itu sendiri sering memberikan hukuman pada anggota yang tidak disiplin dan hukuman yang sering diberikan yaitu push up dan kengkreg. Kalau ada anggota tidak disiplin pasti langsung dihukum contohnya tidak melaksanakan tanggung jawab, panjang rambutnya, datang terlambat, pakaianya tidak sesuai aturan pasti pada saat itu langsung disuruh push up supaya tidak na ulangi lagi tapi ada juga anggota meskipun sering sekalimi dihukum tetap ji juga na langgar sampai-samapi kita yang pengurus capek hukum i namun ada juga karena takut i dihukum jadi tidak melanggar mi.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dipahami bahwa hukuman yang sering diberikan kepada anggota yang tidak disiplin yaitu hukuman berupa push up dan kengkreg. Ketika ada anggota yang tidak disiplin akan langsung diberikan hukuman.seperti melanggar aturan contohnya tidak

---

<sup>83</sup> Hasmira, Pemangku Adat Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

<sup>84</sup> Nur Asma Manissa, Ketua Dewan Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, berambut panjang, terlambat datang serta pakaian yang tidak sesuai aturan akan diberikan hukuman pada saat itu juga agar anggota tersebut tidak melanggar lagi aturan-aturan yang ada. Tapi sebagian dari anggota meskipun telah beberapa kali diberikan hukuman tetap melanggar aturan bahkan sampai membuat pengurus capek. Selain itu ada juga anggota yang telah memiliki kesadaran yang tinggi karena takut dihukum akhirnya meminimalisir pelanggarannya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ahmad Rifai selaku sekretaris dewan putra racana makkiade'-malebbi IAIN parepare yang mengatakan bahwa:

Pramuka terkenal dengan kedisiplinannya dan yang diterapkan itu dipengurus agar anggota tetap disiplin yaitu dengan memberikan hukuman karena kalau tidak dikasih begitu otomatis akan seenaknya ji pasti datang terlambat, melanggar aturan makanya setiap ada anggota yang melanggar pasti alngsung disuruh pus up atau kengkreg bisanya juga disuruh lari dan kalau anggota yang takut dihukum pasti akan berubah tidak melanggar lagi karena tidak mau dihukum.<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebagai organisasi yang terkenal dengan kedisiplinannya tentunya pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare memberikan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan anggotanya sebab apabila hal itu tidak dilakukan akan membuat anggota bersikap seenaknya datang terlambat, melanggar aturan. Itu sebabnya setiap ada anggota yang melanggar akan langsung diberikan hukuman berupa push up, kengkreg bahkan lari.

---

<sup>85</sup> Ahmad Rifai, Sekretaris Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

Anggota yang memiliki ketakutan untuk dihukum pasti akan mematuhi aturan yang ada.

## 2) Kata

Begitupula yang diterapkan oleh pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare untuk meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Hal itu dijeslakan oleh Surya selaku bendahara dewan putra pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Kalau hukuman dengan kata itu terkadang disindir dirapat kalau ada yang datang terlambat, biasa juga kalau ada anggota yang panjang rambutnya diancam kalau tidak na potong akan ditarik rambutnya seperti juga kalau ada yang jarang sekali datang kegiatan maka diberikan mi teguran lisan. Ini dilakukan supaya anggota bisa lebih disiplin lagi<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara diats dapat dipahami bahwa pemberian hukuman dalam bentuk kata yang dilakukan pengurus kepada anggota yang melanggar yaitu datang terlambat pada saat rapat akan diberikan sindiran begitu juga dengan anggota laki-laki yang berambut panjang akan diancam rambutnya akan ditarik ketika tidak dipotong. Anggota yang jarang merapat dalam kegiatan akan diberikan teguran lisan. Hal ini dilakukan oleh pengurus agar anggota mematuhi aturan yang ada serta meningkatkan kedisiplinan. Hal ini juga diungkapkan oleh Hasmira selaku pemangku adat putri pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

Hukuman kata untuk anggota seperti dimarahi pada saat melanggar aturan, disindir pada saat ada tanggung jawab yang tidak

---

<sup>86</sup> Surya, Bendahara Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

dilaksanakan dan bahkan diancam ini semua agar anggota disiplin apalagi anak pramuka otomatis perlu sikap disiplin agar menjadi contoh untuk organisasi yang lain dan hukuman ini sebagai efek jera supaya tidak na ulangi lagi kesalahannya dan memang dengan begini ada perubahan teradi sama anggota meskipun tidak semua tapi ada lah beberapa.<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa hukuman berupa kata yang diberikan kepada anggota yaitu dimarahi pada saat melanggar aturan, diberikan sindiran ketika tidak melaksanakan tanggung jawab yang diberikan bahkan sampai diancam. Apalagi sebagai anggota pramuka yang tentunya harus memiliki perilaku disiplin agar menjadi contoh bagi organisasi lain. Hukuman yang diberikan juga sebagai efek jera untuk anggota supaya tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan. Pemberian hukuman ini membuat anggota lebih meningkatkan kedisiplinan meskipun tidak semua anggota mengalami perubahan dengan adanya pemberian hukuman tersebut.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rifai selaku sekretaris dewan putra racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

Sebelum diberikan hukuman fisik biasanya anggota dulu diberikan berupaa ancaman supaya tidak melanggar seperti datang tepat waktu, rambutnya pendek, berseragam lengkap. Ancamannya seperti kalau besok masih terlambat maka akan disuruh lari atau adan yang tidak seragam lengkap akan diberikan teguran namun apabila kesalahannya sudah fatal maka akan dimarahi-marahi hal ini sebagai bahan pembelajaran untuk anggota agar menerapkan sikap disiplin dengan adanya hukuman seperti ini.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Hasmira, Pemangku Adat Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

<sup>88</sup> Ahmad Rifai, Sekretaris Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebelum pengurus memberikan hukuman fisik, terlebih dahulu diberikan hukuman kata berupa ancaman agar tidak melanggar aturan yang ada seperti datang tepat pada waktunya, rambut dipotong pendek untuk laki-laki serta menggunakan pakaian pramuka sesuai dengan aturan. Ancaman yang diberikan seperti kalau masih datang terlambat maka akan disuruh lari atau ada yang tidak menggunakan pakaian pramuka sesuai aturan maka akan ditegur. Namun apabila kesalahan yang dilakukan anggota sudah fatal maka dimarahi, ini semua sebagai bentuk pembelajaran untuk semua anggota agar selalu menerapkan sikap disiplin.

### 3) Stimulus fisik yang tidak menyenangkan

Uraian mengenai bentuk pemberian hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan digambarkan dalam wawancara terhadap salah seorang pengurus dalam hal ini Nur Asma Manissa selaku ketua dewan putri pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

Kalau hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan ya paling kalau kami dari pengurus misalkan ada disuruh lakukan i tapi tidak na lakukan kadang dicemberuti supaya langsung mi bergerak karena sadarmi bilang oh marahmi ini pengurus meskipun ada juga anggota tidak peka-peka jadi kadannng langsung ditegur supaya bergerak i.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemberian hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan yang diberikan pengurus kepada anggota yaitu ketika anggota diberikan tugas untuk

---

<sup>89</sup> Nur Asma Manissa, Ketua Dewan Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

mengerjakan sesuatu tapi tidak dilakukan maka akan dicemberuti agar menyadari bahwa pengurus sudah marah. Meski demikian terkadang juga ada anggota yang tidak peka dengan hal itu makanya langsung diberikan teguran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Rifai selaku sekretaris dewan putra racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang mengatakan bahwa:

Misalkan ada anggota pake seragam pramuka tapi tidak pake sepatu hitam kadang dipelototi itu sebagai bentuk bahwa dirinya melanggar tapi hal itu jarang dilakukan karena yang paling sering kita pake diracana yaitu kalau ada anggota yang melanggar pasti langsung push up atau kengkreg karena memang sudah ada aturan pada saat raker mengenai aturan-aturan serta konsekuensi-konsekuensi yang harus dijalankan ketika anggota melanggar aturan tersebut.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa ketika ada anggota yang menggunakan seragam pramuka namun tidak menggunakan sepatu hitam maka akan dipelototi hal ini tanda bahwa anggota tersebut melanggar aturan yang ada. Namun hukuman yang seperti ini jarang digunakan, sebab ketika ada anggota yang melanggar akan diberikan hukuman seperti push up atau kengkreg karena ada aturan yang telah disepakati pada saat rapat kerja terkait aturan-aturan yang ada dipramuka racana makkiade'-malebbi IAIN parepare serta konsekuensi yang harus dijalankan ketika melanggar aturan tersebut. hal yang sama juga dijelaskan oleh Hasmira selangku pemangku adat putri racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare mengatakan bahwa:

---

<sup>90</sup> Ahmad Rifai, Sekretaris Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

Pemberian hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan yang sering diberikan pada anggota yaitu kalau datang terlambat biasa langsung di pelototi atau cemberuti karena terlambat itu hal yang fatal bagi anggota pramuka karena harus menjadi contoh bagi yang lain jadi harus berusaha menjadi orang yang disiplin<sup>91</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemberian hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare yaitu pada saat datang terlambat akan langsung dipelototi atau dicemberuti sebab terlambat bagi organisasi pramuka hal yang fatal, sebab sebagai anggota pramuka harus menjadi contoh bagi orang lain makanya sebisa mungkin menjadi orang yang disiplin.

#### 4) Kegiatan yang tidak menyenangkan

Uraian mengenai bentuk pemberian hukuman dengan kegiatan yang tidak menyenangkan digambarkan dalam wawancara terhadap salah seorang pengurus dalam hal ini Surya selaku bendahara dewan putra racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang menyatakan bahwa:

Kalau hukuman yang tidak menyenangkan biasa itu kalau ada anggota melanggar aturan seperti terlambata atau tidak menggunakan seragam lengkap terkadang disuruh membersihkan dipendopo kayak menyapu atau cuci piring dan anggota yang jarang sekali datang pasti kalau datang i dia yang kebanyakan disuruh pergi sana sini.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pemberian hukuman yang tidak menyenangkan untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu ketika anggota melanggar akan dihukum dengan membersihkan pendopo atau sekretariat seperti menyapu atau cuci piring. Anggota yang sangat

<sup>91</sup> Hasmira, Pemangku Adat Putri, *wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

<sup>92</sup> Surya, Bendahara Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 3 Juli 2022.

jarang sekali hadir dalam kegiatan pada saat dia ada akan lebih banyak tugas yang diberikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hasmira selaku pemangku adat putri pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare dalam wawancaranya menyampaikan hal yang serupa bahwa:

Pengurus selain memberikan hukuman seperti kengkreg dan push up kadang juga memberikan hukuman seperti membersihkan dipendopo atau gudang yang ada di PKM. Kalau ada juga anggota yang datang terlambat pada saat latihan pramuka biasa disuruh naik jelaskan materinya atau kalau tidak na taui juga kadang dikasih waktu 2 hari belajar baru harus na jelaskan didepan teman-temannya<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa selain memberikan hukuman fisik seperti kengkreg atau push up untuk meningkatkan kedisiplinan anggota, pengurus juga memberikan hukuman yang tidak menyenangkan seperti membersihkan disekretariat atau membersihkan di pusat kegiatan kegiatan mahasiswa (PKM). Anggota yang terlambat pada saat latihan pramuka akan diberikan hukuman untuk menjelaskan materi pada saat itu dan ketika anggota tidak tau maka akan diberi waktu dua hari untuk mempelajari materi tersebut kemudian menjelaskan didepan anggota yang lain.

Pemberian hukuman dengan kegiatan yang tidak menyenangkan yang diterapkan oleh pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare untuk meningkatkan kedisiplinan juga dijelaskan oleh Ahmad Rifai selaku sekretaris dewan putra racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

Sebagai pengurus tentunya mauki lihat i anggota ta disiplin apalagi memang dari awal masuk disini yang pertama kali harus ditaati

---

<sup>93</sup> Hasmira, Pemangku Adat Putri, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

yaitu bersikap disiplin jadi kami dari pengurus memikirkan berbagai cara supaya anggota bisa disiplin dan tidak melanggar. Kalau hukuman selain kengkreg dan push up yaitu kalau adami anggota yang sudah lama sekali tidak ikut kegiatan maka diberikan surat pemanggilan untuk datang dinasehati tapi itu jarang karena memang yang fatal pi pelanggarannya yang paling sering dilakukan itu kalau ada yang melanggar atau tidak disiplin disuruh membersihkan atau disuruh kalau ada yang mau dikerjakan bisa juga dibilang diberikan tanggung jawab untuk na kerjai.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebagai seorang pengurus tentunya ingin melihat anggotanya memiliki prilaku disiplin, terlebih lagi dari awal bergabung dalam organisasi harus mentaati aturan yang ada seperti bersikap disiplin. Selain hukuman berupa kengkreg dan push up yaitu ketika ada anggota yang sudah lama tidak pernah mengikuti kegiatan sama sekali maka akan diberikan surat pemanggilan untuk diberi nasehat. Namun, hal seperti itu sangat jarang dilakukan hanya untuk anggota yang melakukan pelanggaran yang sangat fatal sebab yang sering diberikan pada anggota yang melanggar yaitu dengan membersihkan sekretariat atau diberikan tanggung jawab untuk dilaksanakan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare**

Sebagai organisasi yang memiliki citra menjunjung tinggi prilaku disiplin tentunya menjadi tanggung jawab yang berat bagi orang-orang yang bergabung kedalam organisasi tersebut. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa prilaku disiplin tidak mudah diterapkan bagi diri seseorang. Berikut penjelasan terkait gambaran kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare yang terdapat 4 macam jenis

---

<sup>94</sup>Ahmad Rifai, Sekretrais Dewan Putra, *Wawancara* di Sekretariat Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi IAIN Parepare tanggal 6 Juli 2022.

kedisiplinan yang disebutkan oleh James Drever yaitu Penggunaan waktu, menaatai norma, ibadah serta berbangsa dan bernegara.

a. Penggunaan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare masih sangat perlu ditingkatkan dalam mengolah waktunya dengan baik. hal ini karena sebagian anggota belum mampu memajemen waktunya dengan baik sehingga membuat pekerjaan yang ingin dikerjakan menjadi tertunda. Bahkan bingung untuk melakukan sesuatu untuk menjadi prioritas yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Seperti hasil wawanacara yang telah dilakukan sebagian anggota tidak tahu mana hal yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dahulu, bahkan ada yang harus dikerjakan terlebih dulu malah tidak dikerjakan sehingga membuat pekerjaannya menjadi tidak teratur. hal itu disebabkan tidak adanya pemahaman terkait manajemen waktu yang baik.

Disamping masih ada anggota yang kurang baik dalam mengolah penggunaan waktunya, sudah ada juga anggota yang baik dalam memajemen waktunya. Anggota tersebut sudah tahu mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan mampu meperhitungkan waktu yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu sehingga semua pekerjaannya bisa dilakukan dengan baik tanpa harus ada yang dikorbankan salah satunya. hal itu karena adanya kesadaran dalam dirinya serta kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Sejalan yang dikatakan oleh Atinkon manajemen waktu tentang seseorang individu bisa mengendalikan waktunya sehingga dapat mencapai produktivitas yang diinginkan secara efektif. Seseorang yang melakukan manajemen waktu bukan berarti akan kehilangan atau tidak memiliki waktu untuk bersenang-senang juga bukan berarti orang tersebut hanya menghabiskan waktu untuk bekerja. Melainkan, menentukan kapan harus berkerja serta kapan harus beristirahat.

#### b. Menjalankan Aturan

Penelitian ini memperlihatkan gambaran kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare dalam menjalankan aturan. Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa dalam menjalankan aturan anggota pramuka masih sangat kurang disiplin baik itu dalam perkuliahan, organisasi maupun pemerintah. seperti datang terlambat pada saat perkuliahan serta tidak mengerjakan tugas. Begitupula dalam berorganisasi masih sering terlambat ikut kegiatan, tidak menggunakan seragam pramuka sesuai aturan dan masih banyak lagi. seringnya melanggar aturan-aturan yang ada disebabkan kurangnya kesadaran dalam dirinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Namun terlepas masih ada anggota yang tidak menjalankan aturan, sebagian anggota juga sudah ada yang sadar bahwa dirinya sebagai anggota pramuka yang memiliki citra disiplin untuk itu sebisa mungkin untuk mematuhi segala aturan yang ada. Seperti mengikuti perkuliahan dengan tepat waktu, berpaikan sesuai dengan kode etik serta menjalankan aturan yang ada. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa

terkadang ada situasi dan kondisi yang menyebabkan aturan tersebut dilanggar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang dalam tingkah lakunya berupa kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan ditetapkan.

### c. Ibadah

Penelitian ini memperlihatkan gambaran kedisiplinan anggota pramuka IAIN Papare dalam beribadah. Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa dalam beribadah masih perlu ditingkatkan hal ini karena seringnya menunda ibadah. Penundaan dalam ibadah disebabkan karena banyaknya aktivitas seperti kegiatan organisasi dan banyaknya tugas perkuliahan. Meskipun hal seperti itu tidak seharusnya menjadi alasan untuk penundaan ibadah. Sebab sebagai seorang yang bergama islam tetap ibadah yang diutamakan. Bahkan karna aktivitas pada malam hari yang membuat begadang membuat anggota pramuka tidak melaksanakan shalat subuh.

Namun hal yang seperti itu hanya sesekali terjadi dan pada sebagian anggota. Sebab masih ada pula anggota yang sangat mengutamakan ibadahnya. Meskipun tidur sampai larut malam tetap mengusahan bahkan memkasakan diri untuk bangun melaksanakan shalat subuh. pada saat bulan ramadhan dalam menjalankan shalat dan puasa tetap dilaksanakan. meskipun aktifitas organisasi dan perkuliahn tetap

berjalan tetap. Pada malam jumat juga selalu dilaksanakan baca yasinan bersama sebagian anggota tetap datang tepat waktu

Hal ini karena kurang kesadaran diri sebagai umat islam dan anggota pramuka yang harus bersikap disiplin. Dan kurangnya manajemen waktu dalam dirinya untuk mengolah waktu dengan baik agar meskipun aktivitas organisasi dan perkuliahan padat tetap memutamakan ibadah. Sebaik-baiknya melaksanakan shalat adalah di awal waktu atau ketika mendengar kumandang adzan ataupun menyadari telah masuk waktu shalat, hamba tersebut bergegas mempersiapkan segala sesuatunya untuk melaksanakan shalat. Sebagaimana dinukilkan dari kitab at-targhib wat at-tarhib karya Al-Mundziri, terdapat sebuah riwayat hadis yang diriwayatkan Imam ad Daruquthni yang mengatakan bahwa shalat awal waktu itu diridhoi Allah, dan shalat tengah-tengah waktu itu dirahmati Allah, dan shalat diakhir waktu itu diampuni Allah SWT.

Dalam dasar pula yang menjadi pedoman anggota pramuka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pada poin pertama telah dikatakan bahwa takwah kepada tuhan yang maha esa. Sangat jelas bahwasannya sebagai anggota pramuka sikap yang pertama kali yang harus ditanamkan dalam diri yaitu ketakwaan kepada tuhan. Sebab percuma sebagai anggota pramuka yang tahu LKBB, tali temali namun dalam beribadah tidak diperhatikan.

d. Berbangsa dan bernegara

Penelitian ini memperlihatkan gambaran kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare dalam berbangsa dan bernegara. Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa dalam menjalankan aturan sudah lumayan bagus namun masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagai seorang anggota pramuka harus menerapkan sikap disiplin. dalam berbangsa dan bernegara masih sering tidak mematuhi aturan lalu lintas, masih suka membuang sampah sembarang. namun ada pula sebagian anggota disiplin dalam berbangsa dan bernegara karena menyadari dirinya sebagai mahasiswa dan anggota pramuka seperti membantu kegiatan masyarakat, saling menghargai meskipun berbeda dan mematuhi aturan pemerintah.

Sejalan dengan itu disebutkan dalam dasa darma poin yang kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Yang artinya kita harus menjaga alam serta melestarikannya dengan salah satunya yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi banjir dimana-mana serta saling menyayangi satu sama lain, tidak ada pembeda yang lainnya karena semua sama yaitu warga negara indonesia. Pada dasa darma poin empat yang berbunyi patuh dan suka bermusyawarah yang berarti mematuhi segala aturan yang ada serta ikut membantu dalam kegiatan masyarakat. Hal ini karena sebagai seorang anggota pramuka tentunya paham bahwa dasa darma merupakan perilaku yang harus diterapkan dalam diri seorang anggota pramuka begitupun dengan anggota pramua racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare.

Berdasarkan pembahasan diatas telah tergambar bagaimana kedisiplinan anggota pramuka dalam penggunaan waktu, menjalankan aturan, ibadah serta berbangsa dan bernegara. Tentunya pada empat poin kedisiplinan tersebut semuanya masih perlu ditingkatkan lagi hal ini karena anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare pada saat ini tingkat kedisiplinannya lumayan menurun. Oleh karena itu tentu butuh usaha baik itu dari pengurus maupun anggota itu sendiri untuk menjadikan organisasi pramuka racana makkiade'-malebbi sebagai organisasi yang memiliki sikap disiplin yang sangat baik.

## **2. Model Reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare**

Kedisiplinan merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh semua orang, terkhusus anggota pramuka yang memang terkenal akan sikap disiplin. Namun, untuk memiliki sikap disiplin tersebut tentunya bukan hal yang mudah. Oleh karena itu perlu metode untuk meningkatkan perilaku disiplin tersebut. Sebagaimana yang diterapkan oleh pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi dalam meningkatkan kedisiplinan anggotanya dengan menggunakan model *reward* dan *punishment*. Berikut penjelasan terkait model *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare.

### **a. Reward**

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare memiliki 3 (tiga) jenis yaitu pemberi kepercayaan, senyuman, pandangan tepuk tangan serta hadiah. Berikut

penjelasan model *reward* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare:

1) Pemberian kepercayaan

Penelitian ini memperlihatkan gambaran penerapan model *reward* yang diterapkan pengurus pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Setiap orang tentunya ingin menjadi orang yang dipercaya sebagai bentuk pengakuan atau penghargaan kepada dirinya atas apa yang dilakukan. Inilah mengapa salah satu penghargaan yang diberikan pengurus kepada anggota ketika dirinya disiplin atau mematuhi aturan yaitu dengan diberikan kepercayaan.

Pemberian kepercayaan yang dilakukan pengurus yaitu mendelegasikan anggota untuk menjadi panitia inti, mengikuti kegiatan pramuka diluar daerah serta menjadi panitia diberbagai kegiatan kampus. Pemberian kepercayaan yang dilakukan pengurus diharapkan mampu memotivasi anggota agar tetap mematuhi aturan yang ada didalam organisasi. Serta menjadi dorongan kepada anggota yang lain untuk bersikap disiplin.

Pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan pemberian *reward* yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa *reward* atau ganjaran yang bertujuan untuk mendidik seseorang supaya merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya medapat pujian. Selanjutnya dengan pemberian kepercayaan tersebut pengurus pramuka bermaksud supaya anggotanya lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi lagi prestasi yang telah dicapainya.

Di tinjau dari teori Mc Clelland yang menyatakan ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia salah satunya adalah *Need For Achievement* yaitu kebutuhan akan prestasi serta dorongan untuk melebihi standar-standar keras untuk berhasil. Hal ini sejalan dengan pemberian kepercayaan agar lebih meningkatkan prestasinya dari penghargaan yang telah diberikan.

2) Senyuman, pandangan dan tepuk tangan

*Reward* yang juga sering diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu senyuman, pandangan dan tepuk tangan. Untuk menghargai usaha yang telah dilakukan seseorang tidak mesti dengan memberikan sesuatu yang mahal. Sebab hal yang sederhana pun jika diberikan secara ikhlas akan membuat seseorang merasa dirinya dihargai. Inilah mengapa pemberian senyuman, pandangan serta tepuk tangan merupakan pemberian penghargaan yang sering digunakan pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi untuk mengapresiasi anggota yang telah bersikap disiplin.

Reward ini diberikan pengurus kepada anggota seperti diberikan pandangan bangga ketika menggunakan seragam pramuka lengkap, senyuman ketika selesai melaksanakan tanggung jawab serta diberikan tepuk tangan ketika datang tepat waktu. Pemberian *reward* seperti ini sangat sederhana tapi ini bisa membuat anggota pramuka merasa bahwa ketika dia melaksanakan aturan akan diapresiasi oleh pengurus sehingga ada dorongan kedepannya untuk tetap melakukan hal yang sama.

Hal ini juga dijelaskan dalam teori *reinforcemen* dari Skinner yaitu dimana teori ini dilakukan dalam proses pendekatan dalam kehidupan

belajar mengajar yang bergungsi untuk memberikan penguatan terhadap seseorang yang dapat dilakukan dengan bahasa maupun dengan isyarat. Disini dititik beratkan dalam pemberian motivasi berupa hal-hal yang sederhana. Penguatan yang dimaksud disini yaitu senyuman, pandangan serta tepuk tangan yang akan menjadi penguat anggota pramuka untuk mempertahankan prestasinya.

### 3) Hadiah

Hadiah merupakan hal yang sering dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai penghargaan atas apa yang telah diraihny. Begitu pula dengan pengurus pramuka anggota pramuka racana makkiade'-malebbi kepada anggota yang berprestasi dengan memberikan piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah diraihny seperti bersikpa disiplin, mematuhi aturan serta nilai akademik yang tinggi. Sebagai bentuk motivasi agar mempertahankan prestasi tersebut bahkan menjadi semangat untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan pemberian hadiah yang dilakukan pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare untuk meningkatkan kedisiplinan sejalan dalam teori *reinforcemen* yang juga disebut teori penguatan oleh Skinner yang mengatakan penguatan berarti memperkuat, penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Salah satu bentuk penguatan positif yaitu dengan pemberian hadiah. Jadi dengan adanya stimulus yang mendukung dengan pemberian hadiah akan membuat seseorang lebih meningkatkan prestasi yang telah diraihny.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa banyak banyak model pemberian *reward* yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kedisiplinana anggotanya. Pemberian *reward* bertujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada anggota untuk terus meningkatkan kedisiplinannya. Adanya pemberian reward pengurus berharap anggota merasa dirinya dihargai agar tetap mempertahankan kedisiplinannya.

b. Punishment

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka IAIN Parepare memiliki 4 jenis yaitu hukuman fisik, hukuman kata, hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, dan hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan. Berikut penjelasan model *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare:

1) Hukuman fisik

Penelitian ini memperlihatkan gambaran penerapan model *punishment* yang diterapkan pengurus pramuka racana makkide'-malebbi IAIN Parepare dalam meningkatkan kedisiplinan anggotanya yaitu salah satunya dengan pemberian hukuman fisik. Tentunya hukuman fisik sudah sering ditemukan dimasa sekarang hal ini dengan tujuan untuk memberikan efek jera kepada seseorang. Begitu pula yang diterapkan oleh pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang memberikan hukuman fisik seperti push up, kengkrenng serta lari kepada anggotanya yang melanggar aturan yang ada.

Adanya pemberian hukuman ini dimaksudkan agar anggota tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat dan menjadi orang yang bersikap disiplin. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang dianut oleh Gege dan Beliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut teori ini perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari stimulus dan respon atau dengan kata lain, perubahan yang dialami seseorang dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Begitupula tujuan pemberian hukuman tersebut supaya ada pengalaman dalam dirinya bahwa ketika dia melanggar aturan maka akan diberikan hukuman, jadi dengan adanya pengalaman tersebut anggota akan mematuhi aturan karena tidak lagi ingin diberikan hukuman seperti sebelumnya. Itulah yang dimaksud perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman sesuai dalam teori behavioristik.

## 2) Hukuman dengan kata

Selain pemberian hukuman fisik, hukuman kata juga sering dilakukan untuk seseorang yang melanggar aturan yang ada. Hukuman kata yang dilakukan pengurus pramuka racana makkiade-malebbi IAIN Parepare kepada anggota yang melanggar aturan atau tidak bersikap disiplin yaitu dengan kalimat yang tidak menyenangkan seperti omelan, ancaman, kritikan serta sindiran. Pemberian hukuman ini dimaksudkan agar anggota menyadari akan kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan serta menjadi dorongan atau motivasi untuk dirinya sendiri agar

bersikap disiplin karena tidak lagi ingin menerima hukuman atas pelanggaran yang telah tidak dilakukannya.

Pemberian hukuman dengan kata seperti diancam akan diberikan hukuman fisik ketika datang terlambat, diberikan kritikan ketika menggunakan seragam pramuka yang tidak sesuai dengan aturan serta memberikan sindiran ketika tidak melaksanakan tanggung jawab. Hukuman seperti ini diberikan agar anggota pramuka racana makkide'-malebbi IAIN Parepare sadar akan kesalahan yang diperbuat sehingga bisa memperbaiki hal tersebut.

Hal ini juga sesuai yang dikatakan Mc Clelland dalam teori motivasi yang menyatakan bahwa beberapa orang mempunyai dorongan yang kuat sekali untuk berhasil. Mereka mempunyai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien daripada yang telah dilakukan sebelumnya. Dorongan ini adalah kebutuhan akan prestasi. Dimana dengan pemberian hukuman membuat seseorang akan terus mendorong dirinya untuk tidak lagi melanggar aturan yang ada dan berusaha menerapkan sikap disiplin. sebab anggota tersebut sebelumnya telah menerima sebuah hukuman kata yang membuat dirinya lebih terdorong untuk meningkatkan kedisiplinan serta prestasi yang dimilikinya.

3) Hukuman dengan stimulus yang tidak menyenangkan.

Hukuman selanjutnya yang peneliti temukan adalah hukuman dengan stimulus yang tidak menyenangkan. Bagi pramuka racana makkide'-malebbi IAIN Parepare pemberian hukuman dengan stimulus yang tidak menyenangkan juga menjadi model untuk meningkatkan

kedisiplinan anggota. Hal ini diharapkan dengan adanya stimulus yang tidak menyenangkan anggota menjadi lebih disiplin serta tidak lagi mengulangi pelanggaran yang dilakukan.

Stimulus fisik yang diberikan kepada anggota yang melanggar aturan seperti memelototi serta mencemberuti. Melototi disini seperti ketika ada anggota yang menggunakan seragam pramuka yang tidak sesuai aturan atau mencemberuti ketika anggota tidak melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Pemberian hukuman yang seperti ini dimaksudkan supaya anggota merasa sungkan ketika melanggar sehingga ada motivasi dalam dirinya untuk melakukan pelanggaran. Namun, hukuman seperti ini tidak sering diberikan hanya beberapa kali.

Pemberian hukuman dengan stimulus yang tidak menyenangkan juga dikatakan Skinner dalam teori *Reinforcement* bahwa selain penguatan positif ada juga penguatan negatif. Penguatan negatif yaitu penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respon meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan. Jadi berdasarkan teori *reinforcement* tentang penguatan negatif bahwasannya seseorang akan memberikan respon yang baik dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan. Seperti pemberian hukuman yang diberikan dalam bentuk memelototi atau mencemberuti akan membuat respon anggota lebih baik dengan mematuhi aturan agar tidak mendapatkan stimulus yang tidak menyenangkan tersebut.

#### 4) Hukuman dengan kegiatan yang tidak menyenangkan

Hukuman selanjutnya yang peneliti temukan adalah hukuman dengan kegiatan yang tidak menyenangkan. Bagi pramuka racana makkide'-malebbi IAIN parepare pemberian hukuman dengan kegiatan yang tidak menyenangkan juga menjadi model untuk meningkatkan kedisiplinan anggota. Hal ini diharapkan dengan adanya kegiatan yang tidak menyenangkan anggota menjadi lebih disiplin serta tidak lagi mengulangi pelanggaran yang dilakukan.

Stimulus fisik yang diberikan kepada anggota yang melanggar aturan seperti membersihkan dan diberi tugas tambahan. Membersihkan disini biasanya dilakukan disekretariat pramuka racana makkide'-malebbi atau di pusat kegiatan mahasiswa (PKM). Sedangkan pemberian tugas biasanya dilakukan untuk menjelaskan materi pramuka atau mengerjakan sesuatu hal. Hukuman seperti ini diberikan agar anggota tidak mengulangi kesalahan yang diperbuat serta sebagai dorongan untuk dirinya agar selalu mematuhi aturan yang ada.

Sesuai yang dikatakan oleh Skinner bahwa hukuman adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk *reinforcement* negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali dikemudian hari. Melalui *punishment* diharapkan seseorang atau kelompok yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

Arti *reinforcement* dan *punishment* tidak ditunjukkan secara harfiah, bahwa satu merupakan penguatan dan sisanya hukuman berdasarkan apa yang diberikan ke anggota, tetapi efek yang ditimbulkan yaitu adanya perubahan tingkah laku. Begitu pula yang dijelaskan dalam teori behavioristik yang dikembangkan oleh Gege dan Berliner yang mengatakan bahwa perubahan tingkah laku seseorang disebabkan dari hasil pengalaman. Jadi intinya respon atau tingkah laku individu dapat dikontrol dengan adanya stimulus atau konsekuensi.



## BAB V

### PENUTUP

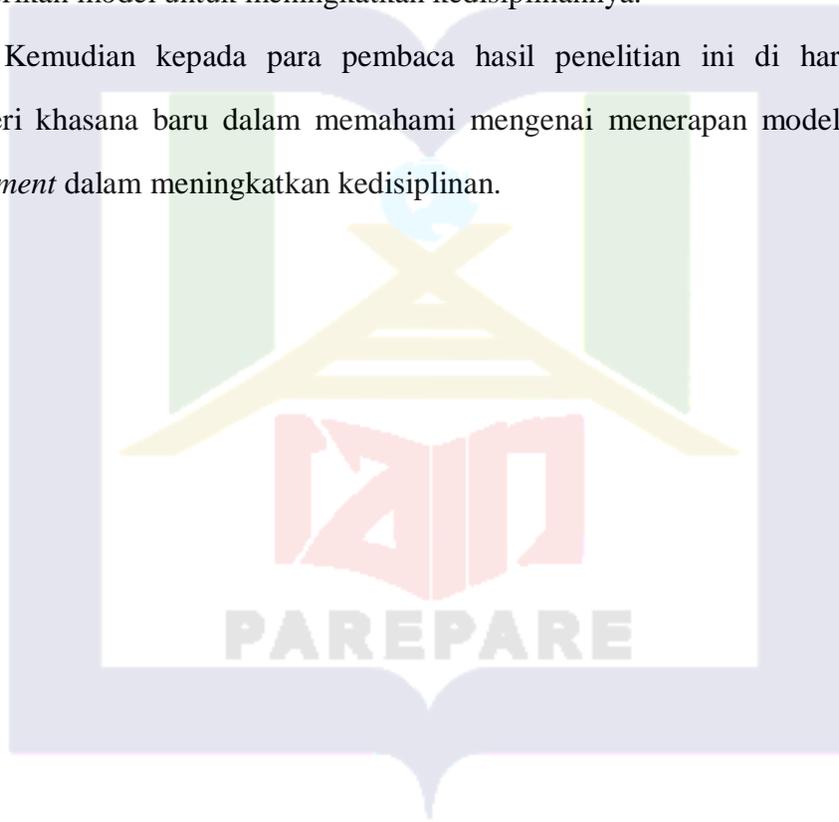
#### A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kedisiplinan anggota pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare diketahui masih ada sebagian anggota yang memiliki perilaku yang tidak disiplin dalam menjalankan kehidupannya khususnya penggunaan waktu, menjalankan aturan, beribadah serta berbangsa dan bernegara. Namun begitu, sebagai anggota pramuka tentunya tetap ingin menjadi contoh dan tetap berusaha untuk meningkatkan kedisiplinannya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *reward* dan *punishment* yang diterapkan pengurus pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare untuk meningkatkan kedisiplinan anggotanya ada 3 model *reward* yaitu, (1) Pemberian kepercayaan, (2) senyuman, pandangan dan tepuk tangan, (3) Hadiah. Temuan bentuk-bentuk *reward* ini terjadi karena mampu sebagai alat untuk memotivasi anggota agar selalu memperbaiki perilaku serta lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan sesuai aturan. Sedangkan pemberian hukuman ada 4 model yaitu, (1) hukuman fisik, (2) hukuman kata, (3) hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, dan (4) hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan. Temuan pemberian hukuman terjadi karena telah diterapkan oleh pramuka racana makkiade'-malebbi IAIN Parepare yang berdampak langsung pada perilaku anggota yang dengan meminimalisir pelanggaran yang dilakukan. Jadi, pemberian hukuman sebagai efek jera dan untuk menyadarkan anggota akan perilaku yang tidak sesuai serta pelanggaran yang dilakukan.

## B. Saran

Kepada calon peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah serupa dengan penelitian ini diharapkan agar lebih mendalami terkait penerapan model *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan. Terutama pada anggota pramuka IAIN Parepare lebih memperhatikan lagi terkait model yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan anggotanya. Diharapkan model yang digunakan dapat memberikan kesan yang baik serta melihat kondisi anggotanya dalam memberikan model untuk meningkatkan kedisiplinannya.

Kemudian kepada para pembaca hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi khasana baru dalam memahami mengenai menerapkan model *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012 *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aifuddi Azwar, Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Analisis (Def. 1), (n.d). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>, 4 Juni 2021 Pukul 13.05.
- Andika, Yuli. 2017. Skripsi : “*Efektivitas Konseling Sebaya Dengan Teknik Reward dan Punishment pada Ekstrakurikuler pramuka Dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung*”. Bimbingan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung : Lampung.
- Azrul, Azwar. 2009. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014 *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadlilah, Azizah Nurul. 2021. *Nyamiatik Strategi Reward and Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Paud*.
- Gerald Corey. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Harni, Sugi dan Tarjiah. 2018. *Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur*.
- Hasibuan, J.J. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hatta, Muhammad. 2014. *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan.
- Indrakusuma, Amin Danien. 2002 *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kementrian Agama RI. 2013 *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya : Halim Publish & Distributing.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati. 2021. Skripsi "*Peningkatan Kedisiplinan melalui Metode Reward and Punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran*". Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta : Karangmalang.
- Mizaniya dan Muqowim. 2020. *Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta*.
- Mujiharto, Bambang. 1999 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya : Terbit Terang.
- Muslimin, Misdah. 2021 *Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka untuk Peningkatan Displin Siswa*.
- Noor, uliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), Jakarta: Prenadamedia Group.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pratiwi, Septian Intan. 2020 *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013 *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif*. Jogjakarta: PT Purwa Atmaja Prawira.
- Purwanto, Johannes. 2017 *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward And Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*.
- Purwanto, Ngalim. 1995 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004 *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. 1994 *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sanyata, Sigit. 2012. *Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling*. Jurnal Paradigma.
- Semiawan, Conny. 2008. *penerapan pembelajaran pada anak* PT.Macanan Jaya Cemerlang.
- Soejono, Ag. 1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV. Ilmu.
- Suak, Raymond dan Adolfina. 2017. Skripsi “ *Pengaruh Reward And Puishmnet Terhadap Kinerja Karyawan Sutanraja Hotel Amurang*”. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado : Manado.
- Subagyo, P. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Kerja.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. akarta: PT. Rineka Cipta
- Tulus Tu’u. 2004 *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Zulhammi. 2015. *Teori Belajar Behavioristik Dan Humanistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.



## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Rezki, lahir di Pinrang, 02 Januari 2000. Penulis beralamat di Allecalimpo, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Dibesarkan dari ayah yang bernama Nasir dan ibu yang bernama Ruhani. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SDN 88 kecamatan tiroang selesai pada tahun 2012, Mts Negeri 1 Sidrap selesai pada tahun 2015 dan Man Sidrap dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam selesai pada tahun 2018. Setelah itu melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Selama menempuh studi di IAIN Parepare, penulis telah bergabung di beberapa lembaga dan komunitas baik dalam kampus dan luar kampus, yaitu pengurus Pergerakan Pelajar Mahasiswa Tiroang, HMPS Bimbingan Konseling Islam sebagai bendahara umum pada tahun 2019 dan sekretaris umum pada tahun 2020, Ketua Dewan Putri Pramuka Racana Makkiade'-Malebbi tahun 2021 dan sempat menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan DEMA-I pada tahun 2022.

Atas segala doa dan dukungan, serta motivasi tinggi, akhirnya penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul "Analisis Model Reward and Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan anggota pramuka di IAIN Parepare". Penulis sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat didunia pendidikan